

**ANALISIS PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI SEBAGAI SUATU USAHA
UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA II
KEBUN SAWIT SEBERANG**

Oleh:

SRI WIDIYATI

NIM. 0502172321

Program Studi

AKUNTANSI SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Widiyati
NIM : 0502172321
Tempat/ Tgl Lahir : Sumur Boor, 13 Desember 1999
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dusun 1 Sumur Boor, Desa Tebing Tg. Selamat,
Kec. Padang Tualang, Kab. Langkat, Provinsi Sumut

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI SEBAGAI SUATU USAHA UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA II KEBUN SAWIT SEBERANG”** benar karya asli saya, kecuali kutipan- kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 4 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



Sri Widiyati

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**ANALISIS PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI SEBAGAI SUATU USAHA
UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA II
KEBUN SAWIT SEBERANG**

Oleh:

Sri Widiyati

NIM.0502172321

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S. Akun)
Pada Program Studi Akuntansi Syariah
Medan, 4 Agustus 2021

Pembimbing I



Nurbaiti, M.Kom

NIDN. 0108087908

Pembimbing II



Wahyu Syarvina, MA

NIDN. 2121058604

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Dr. Hj Yenni Samri J Nst, S.HI, MA.

NIDN. 2001077903

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul “ **ANALISIS PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI SEBAGAI SUATU USAHA UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA II KEBUN SAWIT SEBERANG**” a.n Sri Widiyati, Nim 0502172321, Program Studi Akuntansi telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan Pada tanggal 19 Agustus 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S. Akun) Pada Program Studi Akuntansi Syariah.

Medan, 19 Agustus 2021
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Akuntansi Syariah UIN-SU

Ketua

Dr.Hj.Yenni Samri J Nst, S.H.I.M.A
NIDN. 2001077903

Sekretaris

Hendra Harmain, S.E, M.Pd
NIDN. 2010057302

Anggota

1.

Nurbaiti, M.Kom
NIDN. 0108087908

2.

Wahyu Syarvina, MA
NIDN. 2121058604

3.

Hendra Harmain, S.E, M.Pd
NIDN. 2010057302

4.

Dr. Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.Si
NIDN. 2028129001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Sumatera Utara Medan

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pengendalian biaya produksi pada PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Seberang dan untuk mengetahui apakah pengendalian biaya produksi pada PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Seberang mampu meningkatkan efisiensi biaya produksi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengendalian biaya produksi, perusahaan melakukan perhitungan terhadap biaya standar dan varians biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Hasil analisis varians antara biaya standar dengan biaya aktual pada PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Seberang tahun 2019 yang dikeluarkan dari bulan Januari s.d Desember untuk bahan baku langsung adalah sebesar Rp -6.344.164.470, tenaga kerja langsung sebesar Rp 40.382.210 dan *overhead* pabrik sebesar Rp -8.613.270.371. Berdasarkan nilai tersebut dapat dilihat bahwa pengendalian biaya produksi belum dilakukan secara optimal karena masih terdapat selisih yang tidak menguntungkan atau *unfavorable* pada beberapa komponen biaya produksi. Di sisi lain, efisiensi biaya produksi belum merata di setiap komponen biaya produksi dengan tingkat efisiensi yaitu biaya bahan baku sebesar -30,6%, biaya tenaga kerja langsung sebesar 0,3% dan biaya *overhead* pabrik sebesar -30,9%. Sehingga pengendalian biaya produksi pada PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Seberang belum mampu meningkatkan efisiensi biaya produksi.

Kata kunci: *Biaya, Efisiensi, Pengendalian, Perkebunan, Produksi*

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan tepat waktu. Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, semoga di hari akhir kelak kita semua sebagai umatnya mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir kelak.

Skripsi dengan topik “ANALISIS PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI SEBAGAI SUATU USAHA UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA II KEBUN SAWIT SEBERANG” untuk memenuhi syarat sebagai Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dikarenakan status Covid-19, penulis banyak menemui kendala dengan keterbatasan pengetahuan, hambatan dan kendala lain seperti kesulitan dalam memperoleh sumber literasi. Dengan bantuan semua pihak dan ketekunan penulis, akhirnya karya ini dapat diselesaikan.

Setelah menyelesaikan skripsi ini tentu saja penulis akan menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Hj Yenni Samri J Nst, S.HI, MA., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah – S1.
4. Ibu Nurbaiti, M.Kom., selaku dosen pembimbing skripsi I yang telah memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis.
5. Ibu Wahyu Syarvina, MA., selaku dosen pembimbing skripsi II yang telah membimbing saya dengan sangat baik dan sabar.

6. Ibu Kusmilawaty, SE, AK, M.AK., selaku dosen pembimbing akademik yang telah membantu saya selama proses perkuliahan.
7. Kedua orang tua saya yang telah memberikan dukungan, doa dan kasih sayang kepada saya.
8. Mbak saya yang telah membantu saya dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan dikelas AKS-E.
10. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

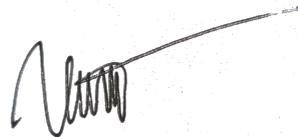
Terima kasih atas segala dukungan dan bantuannya kepada penulis. Semoga Allah SWT membalas kebaikan anda dengan sebaik-baiknya.

Selain itu, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, dan sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk penyempurnaan penulisan selanjutnya.

Akhir kata penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi banyak orang, khususnya penulis dan pembaca.

Medan, 4 Agustus 2021

Penulis,



Sri Widiyati

NIM.0502172321

DAFTAR ISI

	Hal
PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAKSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Tinjauan Teoritis	10
1. Pengendalian Biaya	10
a. Pengertian Pengendalian Biaya.....	10
b. Komponen Pengendalian Biaya.....	11
c. Ayat Tentang Pengendalian	18
2. Biaya Produksi.....	20
a. Pengertian Biaya Produksi	21
b. Objek Biaya	22
c. Penggolongan Biaya	22
d. Perilaku Biaya.....	24
e. Pengendalian Biaya Produksi.....	24

3. Efisiensi Biaya Poduksi	29
a. Pengertian Efisiensi Biaya Produksi	29
b. Pandangan Islam Tentang Efisiensi	29
B. Kajian Terdahulu	31
C. Kerangka Toritis	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan Penelitian	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
C. Objek dan Subjek Penelitian	44
1. Subjek Penelitian.....	44
2. Objek Penelitian	44
D. Jenis dan Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Gambaran Umum Perusahaan	49
1. Sejarah Perusahaan	49
2. Nilai Budaya Perusahaan	50
3. Visi dan Misi Perusahaan	52
4. Maksud dan Tujuan Perusahaan	52
5. Struktur Organisasi Perusahaan	53
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	60
1. Analisis Pengendalian Biaya Produksi	60
a. Analisis Biaya Standar Produksi	60
b. Analisis Varians Biaya Produksi.....	63
2. Analisis Efisiensi Biaya Produksi.....	70
BAB V PENUTUP	73
DAFTAR PUSTAKA	75

DAFTAR TABEL

	Hal
1.1 RKAP dan Realisasi Biaya Produksi PTPN II KSWS.....	5
2.1 Penelitian Terdahulu	31
3.1 Waktu penelitian	44
4.1 Laporan Biaya Standar Produksi PTPN II KSWS	61
4.2 Perbandingan Biaya Standar Bahan Bahan Baku	64
4.3 Varians Kuantitas Bahan Baku PTPN II KSWS.....	65
4.4 Perbandingan Biaya Standar Tenaga Kerja Langsung.....	66
4.5 Varians Tarif Tenaga Kerja Langsung	67
4.6 Perbandingan Biaya Overhead Pabrik.....	68
4.7 Varians Tarif Overhead Pabrik PTPN II KSWS	69

DAFTAR GAMBAR

	Hal
2.1 Kerangka Pemikir.....	42
4.1 Struktur Organisasi PTPN II KSWs	53

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
1. Surat Izin Riset dari Perusahaan	78
2. Daftar Pertanyaan Wawancara.....	79
3. Laporan Laba Rugi, RKAP, dan REAL Produksi	81
4. Daftar Riwayat Hidup	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pokok dari perusahaan adalah mendapatkan keuntungan yang optimal dengan pengorbanan tertentu dan dapat berkembang serta mempertahankan kelangsungan hidup dari perusahaan tersebut. Keuntungan itu didapat dari kelebihan total pendapatan dari total biaya. Peningkatan efisiensi biaya produksi dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan tersebut. Hal itu mengakibatkan pengukuran biaya produksi menjadi sangat penting bagi perusahaan manufaktur. Pengorbanan ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang terjadi atau kemungkinan yang akan terjadi berkaitan dengan proses produksi disebut biaya produksi.

Biaya produksi merupakan faktor biaya yang sangat penting dan senantiasa perlu diukur, dikendalikan dan dianalisa, karena usaha motivasi pengendalian dan akuntansi terhadap faktor biaya produksi ini merupakan salah satu masalah penting pengelolaan. Pada dasarnya biaya adalah suatu pengorbanan sumber ekonomis untuk mendapatkan barang atau jasa yang dapat diukur dengan satuan uang. Setiap biaya dicatat dan diakumulasikan ketika manajemen membebaskan biaya ke persediaan, menyusun laporan keuangan, merencanakan dan mengendalikan biaya, membuat perencanaan dan keputusan strategis, memilih di antara alternatif, memotivasi karyawan, dan mengevaluasi kinerja. Biaya produksi mempengaruhi tinggi rendahnya harga jual dari produk yang dihasilkan. Oleh karena itu perusahaan perlu melakukan pengendalian biaya produksi yang efektif sehingga kegiatan operasionalnya dapat berjalan dengan baik dan efisien¹.

Pengendalian biaya produksi dikatakan efisien apabila prosedur-prosedur pengendalian sudah dijalankan dengan baik. Indikator pada variabel

¹Edison dan Sapta, "Pengaruh Biaya Standar terhadap Pengendalian Biaya Produksi Studi Kasus Pada PT ITP, Tbk", dalam *Jurnal Ranggagading*, Vol.10 No.2, 2010, h. 121-130.

ini adalah prosedur pengendalian biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.² Suatu pengendalian biaya produksi yang efektif dapat terlaksana dengan adanya perencanaan biaya produksi yang baik. Salah satu bentuk perencanaan tersebut adalah dengan menyusun anggaran biaya produksi. Pengendalian dilakukan dengan membandingkan anggaran biaya produksi yang telah dihitung dimuka dengan biaya produksi yang sesungguhnya (biaya realisasi). Jika biaya realisasinya lebih besar daripada yang telah dianggarkan sebelumnya maka dianggap tidak menguntungkan (*unfavorable*), sebaliknya jika biaya realisasinya lebih rendah dari anggaran dianggap menguntungkan (*favorable*).³

Manajemen memiliki peran penting dalam hal pengendalian biaya produksi di mana efektifitas pengendalian biaya produksi dinilai atas kemampuan pusat biaya dalam mencapai volume produksi yang diharapkan pada tingkat kualitas tertentu. Sehingga dapat disimpulkan pengendalian biaya produksi yang tepat dapat membantu manajer dalam menekan biaya dan meningkatkan hasil produksi. Proses produksi adalah suatu cara, metode, atau pun teknik menambah kegunaan suatu barang dan jasa dengan menggunakan faktor produksi yang ada. Proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan dalam bidang manufaktur merupakan faktor penting karena berpengaruh terhadap biaya produksi perusahaan, baik perusahaan yang berskala besar maupun perusahaan yang berskala kecil dan menengah.

Pengendalian biaya sangat berperan penting dalam membuat perencanaan dan keputusan strategis perusahaan. Pengendalian adalah usaha sistematis manajemen untuk mencapai tujuan.⁴ Pengendalian adalah salah satu faktor kegunaan pengaturan yang pas, karena dengan tidak adanya pengaturan maka seluruh keputusan yang telah diatur oleh suatu perusahaan

²Hapsari, Saputra, & Rismadi, B. "Evaluasi Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi Dan Efisiensi Biaya Produksi (Studi Kasus Di PT. XYZ)", dalam *Journal of Management Studies*, Vol.2 No.1, 2013, h. 38-60.

³Horngren, Datar & Rajan, *Cost Accounting: A Managerial Emphasis Fourteenth Edition*, (New Jersey: Pearson Prentice Hall, 2012)

⁴William k. Carter, *Akuntansi Biaya*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009)

yang juga adalah suatu rencana yang tak terduga.⁵ Dengan kata lain pengendalian merupakan salah satu alat untuk mengambil suatu keputusan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Pengendalian ini tidak terlepas dari pengawasan yang dilakukan oleh para pemangku kepentingan yang terkait. Biaya-biaya yang dipakai atau dikeluarkan dalam biaya produksi perlu adanya pengendalian, sehingga biaya dapat dikendalikan dengan baik sesuai dengan prosedur yang dilakukan oleh perusahaan. Biaya Produksi ini perlu adanya pengendalian dengan cara mengefisiensi biaya yang ada, sehingga biayanya dapat digunakan secara optimum.

Efisiensi adalah cara untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar dan tepat. Ini merupakan pemikiran matematis, atau merupakan peramalan perbandingan antara hasil (*output*) dan mentah (*input*). Seorang manajer efisien adalah seseorang yang mencapai keluaran yang lebih tinggi (hasil, produktivitas, *performance*) dibanding masukan-masukan (tenaga kerja, bahan, uang, mesin, dan waktu) yang digunakan.⁶ Efisiensi adalah kemampuan organisasi dalam menggunakan sumber daya dengan benar dan tidak ada pemborosan.⁷ Berdasarkan pendapat tersebut, efisiensi adalah kemampuan organisasi dalam menyelesaikan pekerjaan dengan hasil yang optimal. Hasil yang optimal menunjukkan bahwa dengan meningkatkan efisiensi biaya produksi dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan laba.

Kemampuan untuk menelusuri biaya menentukan seberapa objektif, handal, dan berarti ukuran biaya yang dihasilkan dan oleh karena itu, seberapa yakinkah pengambil keputusan dalam memahami dan mengandalkan ukuran biaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Oleh karena itu, manajemen perlu memahami konsep biaya sebelum membuat keputusan yang mempengaruhi masa depan perusahaan . Perusahaan

⁵Rinda Fatmawati Dkk, "Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi Sebagai Suatu Usaha Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi (Studi Kasus PT. Pabrik Gula Krebet)", dalam *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 2014, h. 2.

⁶Hani T. Handoko, *Manajemen*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003), h. 7

⁷Amirullah dan Hanafi, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2002), h. 5

manufaktur membagi biaya produksi ke dalam tiga kategori besar: bahan baku langsung (*direct material*), tenaga kerja langsung (*direct labor*), dan biaya overhead pabrik (*manufacturing overhead*).⁸ Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut dengan istilah biaya utama (*prime cost*), sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya overhead pabrik disebut dengan istilah biaya konversi (*conversion cost*) yang merupakan biaya untuk mengkonversi (mengubah) bahan baku menjadi produk jadi.

Dengan memahami konsep biaya, manajemen dapat melakukan sejumlah pengambilan keputusan strategis baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam mengambil keputusan strategis, manajemen berkemampuan untuk melihat kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang. Proses pembuatan harus mempunyai strategi dan kontrol yang presisi agar mendapatkan suatu barang yang mempunyai nilai jual. Urutan pembuatan keputusan manajemen pada proses pembuatan mempunyai efek yang dominan pada item yang dipasarkan perusahaan. Manajemen diwajibkan mempunyai spesialis khusus dan referensi yang pas untuk urutan pengambilan keputusan manajemen dapat mengolah dengan maksimal seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu setiap keputusan manajemen dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang usaha Agro Bisnis dan Agro Industri Minyak Sawit (CPO), Inti Sawit (*Palm Kernel*), Gula dan Tetes. Perusahaan ini berkantor pusat di Tanjung Morawa. Kebun Sawit Seberang adalah salah satu unit/Kebun Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara II yang terletak di Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara, yang berjarak \pm 78 Km dari Kota Madya Medan. Pada mulanya Kebun Sawit Seberang berasal dari Eks Perusahaan Belanda yang bernama "*Verenigde Deli Mastgcpnij*" (VDM) yang dibuka dan ditanami Kelapa Sawit sejak tahun 1923, Kebun Sawit

⁸Garrison, *Akuntansi Manajemen Konsep Perencanaan, Pengendalian, dan Pengambilan Keputusan*, (Yogyakarta: Andi, 2002).

Seberang berfokus sebagai penghasil CPO dan Inti Sawit yang diolah oleh PKS berkapasitas 30 Ton TBS/jam.

Crude Palm Oil (CPO) adalah produksi minyak sawit, sedangkan *Palm Kernel* (PK) adalah produksi inti sawit. Oleh karena itu, perusahaan sangat memperhatikan pengendalian biaya produksinya dalam memaksimalkan labanya. Karena dengan pengendalian biaya produksi yang baik maka perusahaan dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi sehingga perusahaan dapat mencapai keuntungan maksimum tersebut. Berikut merupakan anggaran dan realisasi biaya produksi PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Seberang.⁹

Tabel 1.1
RKAP dan Realisasi Biaya Produksi
Pada PTPN II Kebun Sawit Seberang Tahun 2019

Uraian Biaya	RKAP (Rp)	REAL (Rp)	Penyimpangan Biaya (Rp)	Ket
Biaya Pemeliharaan Tanaman	16.405.658.227	25.403.022.297	8.997.364.070	U
Biaya Panen dan Pengangkutan	12.500.955.766	17.653.691.707	5.152.735.941	U
Biaya Pengolahan	8.432.917.801	8.725.318.276	292.400.475	U
Biaya Tenaga Kerja Langsung	2.351.058.706	2.018.743.878	332.314.828	F
Biaya Umum	8.139.997.898	8.953.451.983	813.454.085	U
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	2.414.160.876	2.721.785.056	307.624.180	U
Biaya Penyusutan	8.118.560.488	8.711.501.412	592.940.924	U
Amortisasi HGU	2.128.662.801	1.650.056.040	478.606.761	F
Biaya Alokasi IFRS	(1.049.263.798)	(1.349.608.072)	300.344.274	U
Total	59.442.708.765	74.487.942.577	15.045.233.812	U

Sumber: laporan L/R PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Seberang (data diolah)

Berdasarkan tabel tersebut anggaran (RKAP) biaya produksi PTPN II Kebun Sawit Seberang Tahun 2019 sebesar Rp59.442.708.765,- sedangkan realisasi biaya yang terjadi adalah sebesar Rp74.487.942.577,- sehingga perusahaan mengalami penyimpangan biaya yang merugikan (*Unfavorable*)

⁹File Laporan L/R PTPN II Kebun Sawit Seberang Periode 2019

sebesar Rp15.045.233.812,- atau 25,31% dari total anggaran. Artinya pada tahun 2019 perusahaan mengalami kerugian dari efisiensi biaya produksi. Namun ada juga beberapa biaya produksi yang realisasinya lebih kecil dari anggarannya. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum mencapai kestabilan dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi tahun 2019. Hal ini jika berlangsung ke tahun-tahun berikutnya dapat menyebabkan penurunan laba perusahaan. Oleh karena itu perusahaan perlu melakukan pengendalian (*control*) terhadap biaya produksi agar efisiensi biaya dapat tetap stabil dan bahkan mengalami peningkatan.

Penelitian sejenis sudah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Novela Irene Karly dkk pada tahun 2018 dengan judul Analisis Pengendalian Biaya Produksi Untuk Menilai Efisiensi dan Efektifitas Biaya Produksi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Novela yaitu terletak pada periode pengamatan, subjek penelitian dan variabel penelitian. Dimana periode pengamatan penelitian Novela pada tahun 2016 sedangkan periode pengamatan penelitian ini adalah tahun 2019. Selain itu pada penelitian Novela subjek penelitiannya adalah Pabrik Tahu Pak Untung sedangkan subjek penelitian ini adalah PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Seberang, Serta dalam penelitian ini tidak menilai efektifitas. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Novela terlihat bahwa usaha Tahu pak Untung ini belumlah melakukan pengendalian biaya produksi yang baik, dikarenakan terdapat perencanaan biaya yang tidak menetapkan standar biaya sehingga dalam beberapa bulan pembelian bahan baku mengalami peningkatan harga beli bahan baku. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk melihat apakah terdapat perbedaan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Novela Irene Karly dkk.¹⁰

¹⁰Novela Irene, "Analisis pengendalian biaya produksi untuk menilai efisiensi dan efektivitas biaya produksi". (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, dalam *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, Vol.13 No.3, 2018), diunduh 20 September 2020, h. 355-364

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengendalian biaya produksi, yang berjudul **“Analisis Pengendalian Biaya Produksi Sebagai Suatu Usaha Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Seberang”**.

B. Identifikasi Masalah

Sebelum diuraikan tentang rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu dapat diuraikan permasalahan antara lain:

1. Perusahaan mengalami penyimpangan biaya yang *unfavorable* yang dapat diketahui melalui selisih antara Anggaran dan Realisasi Anggaran PTPN II Kebun Sawit Seberang tahun 2019.
2. Perusahaan perlu melakukan pengendalian (*control*) terhadap biaya produksi agar efisiensi biaya dapat tetap stabil dan bahkan mengalami peningkatan.
3. Pengendalian Biaya Produksi dan Efisiensi Biaya Produksi minyak sawit (CPO) dan inti sawit (PK) pada tahun 2019 PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Seberang.

C. Batasan Masalah

Untuk mengarahkan pembahasan agar tidak terjadi penyimpangan dalam pernyataan dan karena adanya keterbatasan waktu, maka penulis membatasi masalah yaitu: “Pengendalian Biaya Produksi dan Efisiensi Biaya Produksi minyak sawit (CPO) dan inti sawit (PK) pada tahun 2019 PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Seberang.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat disimpulkan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pengendalian biaya produksi pada PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Seberang?
2. Apakah pengendalian biaya produksi pada PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Seberang mampu meningkatkan efisiensi biaya produksi?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pengendalian biaya produksi pada PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Seberang.
2. Untuk mengetahui pengendalian biaya produksi pada PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Seberang mampu meningkatkan efisiensi biaya produksi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi penulis
Untuk menambah wawasan, pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman penulis khususnya mengenai pengendalian biaya produksi perusahaan.
2. Bagi PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Seberang
Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan dan juga masukan bagi perusahaan agar memperoleh manfaat dari pengendalian biaya produksi dalam mencapai laba optimum.
3. Bagi pembaca dan peneliti lain
Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu tambahan informasi bagi pembaca dan bahan pertimbangan penting bagi penelitian serupa di masa yang akan datang.

4. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu membantu pemerintah dalam mengetahui suatu fenomena yang terjadi di masyarakatnya dan membantu pemerintah dalam menetapkan kebijakan-kebijakannya terkait BUMN.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Teoritis

1. Pengendalian Biaya

a. Pengertian Pengendalian Biaya

Pengendalian merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan melakukan perbandingan secara terus-menerus antara hasil dengan yang direncanakan, Perbandingan antara hasil yang sesungguhnya dengan anggaran yang disusun, maka manajemen dapat melakukan penilaian atas efisiensi usaha dan kemampuan memperoleh laba dari berbagai produk. Di samping itu, para manajer dapat mengadakan tindakan perbaikan jika terdapat penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan yang timbul dari hasil perbandingan tersebut.¹

Pengendalian (*control*) merupakan proses menetapkan standar, memperoleh umpan balik mengenai kinerja yang sesungguhnya, dan melakukan koreksi apabila kinerja yang sesungguhnya menyimpang dari rencana.² Pengendalian merupakan satu faktor kegunaan pengaturan yang pas, karena dengan tidak adanya pengaturan maka seluruh keputusan yang telah diatur oleh suatu perusahaan yang juga adalah suatu rencana menjadi tak berguna.³ Pengendalian adalah aktivitas manajerial untuk memonitor implementasi rencana dan melakukan perbaikan sesuai kebutuhan. Dapat disimpulkan bahwa pengendalian adalah faktor yang paling penting dalam suatu usaha untuk mengatur supaya rencana ini dapat terpenuhi dan untuk mencegah terjadinya kecurangan-kecurangan

¹Firdaus A. Dunia, dkk, *Akuntansi Biaya*, (Jakarta: Salemba Empat, 2019), h. 4-5.

²Badric, dkk, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 113

³*Ibid*, h. 5.

yang ada diperusahaan dan apabila terjadi kecurangan-kecurangan dapat dilakukan tindakan pengukuran efisiensi dari rencana manajemen perusahaan yang telah ditetapkan.⁴

Menurut Carter dan Usry pengendalian adalah usaha sistematis manajemen untuk mencapai tujuan. Aktivitas-aktivitas dimonitor terus menerus untuk memastikan bahwa hasilnya berada pada batasan yang diinginkan. Hasil aktual untuk setiap aktivitas dibandingkan dengan rencana dan jika ada perbedaan yang signifikan, tindakan perbaikan dapat dilakukan.⁵

Pengendalian biaya adalah perbandingan kinerja aktual dengan kinerja standar, penganalisisan selisih-selisih yang timbul guna mengidentifikasi penyebab-penyebab yang dapat membenahi atau menyesuaikan perencanaan dan pengendalian di masa yang akan datang. Setiap bidang pertanggungjawaban menyusun anggaran biaya dan penghasilannya masing-masing dengan memperhatikan tujuan perusahaan secara keseluruhan. Anggaran yang telah disusun digunakan sebagai alat pengukur pelaksanaan kegiatan dan masing-masing bagian sistem akuntansi disusun agar dapat mengumpulkan dan melaporkan biaya yang sesungguhnya dikeluarkan untuk dilaporkan kepada bagian yang bertanggung jawab.⁶

b. Komponen Pengendalian Biaya

Pengendalian biaya di pandang sebagai usaha manajemen untuk mencapai sasaran biaya dalam kegiatan tertentu. Pengendalian biaya dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya melalui

⁴Ema Hartati, "Analisis Pengendalian Biaya Produksi Sebagai Suatu Usaha Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Musi Landas", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Palembang, 2016), h. 12.

⁵William K. Charter dan Usry, Milton F, *Akuntansi Biaya*, Terj. Krista, (Jakarta: Salemba Empat, ed.13, 2004), h. 30

⁶Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, ed. 2, cet. 2, (Yogyakarta: STIE YKPN)

program-program pengurangan biaya, perencanaan biaya, dan perhatian yang terus-menerus terhadap pengambilan keputusan biaya dalam kaitannya dengan pengeluaran biaya.

Biaya-biaya standar sebagai alat pengendalian manajerial adalah sebagai berikut:

1) Anggaran produksi

Anggaran adalah ekspresi kuantitatif suatu rencana yang dinyatakan dalam satuan fisik atau keuangan atau keduanya. Penganggaran adalah pembuatan rencana tindakan yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Anggaran memainkan peranan penting dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.⁷ Anggaran menjadi alat bagi manajerial yang menjamin perolehan terhadap tujuan-tujuan organisasi dan penyediaan dana sebagai salah satu acuan dalam menjalankan operasional sehari-hari.

Dapat disimpulkan bahwa anggaran adalah suatu biaya-biaya yang dinyatakan dalam keuangan. Anggaran produksi menjelaskan banyaknya unit yang harus diproduksi untuk memenuhi kebutuhan persediaan akhir. Anggaran produksi meliputi:

- a) Anggaran pembelian bahan baku langsung
- b) Anggaran tenaga kerja langsung
- c) Anggaran persediaan barang jadi
- d) Anggaran harga pokok penjualan
- e) Anggaran beban penjualan dan administrasi

Anggaran berdasarkan aktivitas terbagi menjadi dua, yaitu:

- a) Anggaran aktivitas statis
 - b) Anggaran fleksibel aktivitas
-

2) Biaya Standar

Sistem biaya standar dapat digunakan dalam perhitungan biaya proses maupun berdasarkan biaya pesanan. Sistem biaya standar umumnya lebih dapat beradaptasi dalam lingkungan industri dengan teknologi yang relatif stabil dan menghasilkan produk yang homogen. Di mana untuk teknologi cepat berubah atau setiap produk dibuat berdasarkan pada spesifikasi yang unik penggunaan sistem biaya standar sulit dilakukan.⁸ Biaya standar sangat membantu perencanaan dan pengendalian operasi perusahaan dalam:

- a) Penetapan anggaran; dengan adanya biaya standar; penyusunan anggaran untuk volume dan bauran produk dapat disusun dengan cepat dan lebih handal.
- b) Pengendalian biaya; dengan cara memotivasi para karyawan dan mengukur efisiensi operasi. Pengendalian biaya yang efektif tergantung pada pemahaman manajemen atas proses pemicu biaya dan motivasi karyawan yang mengendalikan proses tersebut. Dalam hal ini standar menyediakan informasi sebagai dasar untuk mengevaluasi hasil operasi aktual.
- c) Dapat menyederhanakan prosedur perhitungan biaya dan mempercepat penyusunan laporan biaya; biaya standar menyederhanakan perhitungan biaya dengan cara mengurangi pekerjaan klerikal, karena dalam standar yang lengkap mencakup semua elemen biaya produksi.
- d) Membebaskan biaya ke persediaan, produk dalam proses dan produk jadi; beberapa perusahaan tidak menggunakan biaya standar untuk perencanaan dan pengendalian persediaan. Tetapi memasukkan biaya standar dalam catatan akuntansi untuk meningkatkan efisiensi dan ketepatan dalam pekerjaan klerikal.

⁸Muammar Khaddafi dkk, *Akuntansi Biaya*, (Medan: Madenatera, ed. 2, 2018), h. 332

e) Penetapan tawaran biaya kontrak; menghitung biaya yang terjadi untuk suatu kontrak akan lebih mudah menggunakan biaya standar, atau jika akan memproduksi suatu produk yang spesifik. Standar sangat berguna dalam menetapkan harga jual kontrak bila standar tersebut standar yang terbaru.⁹

3) Analisis Variansi

Varians adalah selisih antara biaya aktual dengan standar yang diterapkan sebelum kegiatan operasi perusahaan dilakukan.¹⁰ Total variansi mengukur perbedaan antara biaya aktual baku dan tenaga kerja, serta biaya yang dianggarkan untuk tingkat aktivitas aktual. Menurut Carter dan Usry proses menentukan varians biaya standar adalah sebagai berikut¹¹:

a) Standar dan Varians Bahan Baku

Ada dua standar dikembangkan untuk biaya bahan baku, yaitu Standar harga bahan baku dan Standar kuantitas bahan baku (standar penggunaan bahan baku). Varians harga bahan baku adalah selisih harga bahan baku aktual dengan harga bahan baku berdasarkan standar yang diperkenankan. Pada Harga standar memungkinkan untuk: memantau kinerja dari departemen pembelian dan mendeteksi pengaruhnya pada biaya bahan baku serta mengukur dampak dari kenaikan atau penurunan harga bahan baku terhadap laba.

Menurut Mulyadi harga yang dipakai harga standar dapat berupa harga yang diperkirakan akan berlaku di masa yang akan datang, biasanya untuk jangka waktu satu tahun; harga yang berlaku pada saat penyusunan standar; dan harga yang diperkirakan akan normal dalam jangka panjang.¹² Pada

⁹Muammar Khaddafi dkk, *Akuntansi Biaya*, (Medan : Madenatera, ed. 2, 2018), h. 332

¹⁰*Ibid*, h. 334

¹¹William K. Charter dan M. F. Usry, *Akuntansi Biaya*, Terj. Krista, (Jakarta: Salemba Empat, ed.13, 2004).

¹²Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta: Aditiya Media, ed.5, 2000), h. 400

umumnya harga standar bahan baku ditentukan pada akhir tahun dan pada umumnya digunakan selama tahun berikutnya, tetapi pada harga standar ini dapat diubah bila terjadi penurunan atau kenaikan harga yang bersifat luar biasa.

Kemudian yang kedua Standar kuantitas atau penggunaan pada umumnya dikembangkan berdasarkan spesifikasi yang dibuat oleh insinyur dan desainer. Dalam perusahaan kecil atau menengah, pengawas atau supervisor departemen menspesifikasikan jenis, kuantitas, dan kualitas dari bahan baku yang dibutuhkan dan operasi yang akan dilakukan. Standar kuantitas sebaiknya ditetapkan setelah analisis atas ukuran, bentuk dan kualitas produk yang paling ekonomis serta penggunaan bahan baku dengan berbagai kualitas yang berbeda.

Varians kuantitas bahan baku (varians penggunaan) dihitung dengan cara membandingkan kuantitas aktual dari bahan baku yang digunakan dengan kuantitas standar yang diperbolehkan, ketika keduanya diukur dengan biaya standar. Kuantitas standar yang diperbolehkan adalah kuantitas bahan baku yang dibutuhkan untuk memproduksi satu unit produk (kuantitas standar yang diperbolehkan per unit) dikalikan dengan jumlah aktual dari unit yang diproduksi selama periode tersebut. Unit yang diproduksi setara dengan unit ekuivalen produksi untuk bahan baku.¹³

Rumus varians penggunaan bahan:

$$(Kuantitas\ Bahan\ Aktual\ Dipakai - Kuantitas\ Bahan\ Standar) \times Harga\ Bahan\ Standar$$

¹³William K. Charter dan M. F. Usry, *Akuntansi Biaya*, Terj. Krista. (Jakarta: Salemba Empat, ed. 13, 2004).

b) Standar dan Varians Tenaga Kerja

Menurut Carter dan Usry ada dua standar yang dikembangkan untuk biaya tenaga kerja langsung yaitu: standar tarif, upah, atau biaya dan standar efisiensi, waktu, atau penggunaan. Standar tarif mungkin didasarkan pada perjanjian tawar-menawar kolektif yang menentukan upah per jam, tarif per unit, dan bonus. Tanpa adanya kontrak serikat kerja, maka standar tarif ditentukan oleh upah yang disetujui. Karena tarif cenderung untuk didasarkan pada perjanjian yang pasti, maka varians tarif tenaga kerja jarang terjadi. Jika terjadi, biasanya varians tersebut disebabkan oleh kondisi jangka pendek yang tidak biasa. Untuk memastikan keadilan dalam tarif yang dibayarkan untuk setiap operasi yang dilakukan, digunakan rating pekerjaan.

Ketika suatu tarif direvisi atau suatu perubahan diotorisasi secara temporer, maka hal tersebut harus dilaporkan dengan segera ke departemen penggajian untuk menghindari penundaan, pembayaran yang tidak benar, dan pelaporan yang salah. Perbedaan yang terjadi antara tarif standar dan tarif aktual menimbulkan varians tarif tenaga kerja (variens upah atau varians biaya). Tarif upah standar dapat ditentukan atas dasar: perjanjian dengan organisasi karyawan, data upah masa lalu, yang digunakan sebagai tarif upah standar adalah rata-rata terhitung dan rata-rata tertimbang atau median upah karyawan masa lalu dan perhitungan tarif upah dalam keadaan operasi normal.¹⁴

Rumus varians tarif tenaga kerja:

$$\frac{(\text{Tarif Tenaga Kerja Aktual} - \text{Tarif Tenaga Kerja Standar}) \times \text{Jam Kerja}}{\text{Jam Kerja}}$$

¹⁴*Ibid*, h.401

Kemudian yang kedua menentukan standar efisiensi tenaga kerja adalah fungsi terspesialisasi yang dikerjakan dengan baik oleh insinyur industrial, menggunakan studi waktu dan gerakan. Standar ini didasarkan pada kinerja aktual dari seorang pekerja atau sekelompok pekerja yang memiliki keahlian rata-rata menggunakan usaha rata-rata ketika melakukan operasi manual atau ketika bekerja pada mesin yang beroperasi dalam kondisi normal. Varians efisiensi tenaga kerja dihitung di akhir periode pelaporan dengan cara membandingkan jam aktual yang digunakan dengan jam standar yang diperbolehkan, keduanya diukur dengan tarif tenaga kerja standar.

c) Standar dan Varians Biaya *Overhead*

Varians *overhead* pabrik adalah selisih biaya *overhead* pabrik aktual dengan biaya *overhead* pabrik berdasarkan standar yang diperkenankan.¹⁵ Banyaknya variansi komponen yang dihitung bergantung pada metode analisis variansi yang digunakan.

Ada 2 biaya *overhead* yaitu tetap dan variabel:

(1) Variansi Penggunaan dan Efisiensi *Overhead* Variabel

Tanggung jawab pada variansi efisiensi *overhead* variabel secara langsung berhubungan dengan efisiensi tenaga kerja langsung atau variansi penggunaan. Jika *overhead* variabel benar-benar proporsional dengan konsumsi tenaga kerja langsung, maka variansi efisiensi *overhead* variabel disebabkan oleh efisiensi atau tidak efisiensinya penggunaan tenaga kerja langsung. Jika jam tenaga kerja digunakan lebih banyak atau sedikit dari standarnya, biaya total *overhead* akan meningkat.

¹⁵Muammar Khaddafi dkk, *Akuntansi Biaya*, (Medan : Madenatera, ed. 2, 2018), h. 338

Rumus varians tarif *overhead* pabrik:

$$\frac{(\text{Jam kerja standar} - \text{Tarif Jam kerja sesungguhnya}) \times \text{Tarif standar biaya } overhead \text{ variabel}}{\text{Jam kerja standar}}$$

(2) Variansi Pengeluaran dan Volume *Overhead* Tetap

Total variansi *overhead* tetap adalah perbedaan antara *overhead* aktual dan *overhead* tetap yang dibebankan. *Overhead* tetap yang dibebankan diperoleh dengan mengalikan tarif standar *overhead* tetap dengan jam standar yang diizinkan untuk output aktual. Variansi pengeluaran *overhead* tetap didefinisikan sebagai perbedaan antara *overhead* tetap aktual dan *overhead* tetap yang dianggarkan. Variansi volume *overhead* tetap adalah perbedaan antara *overhead* tetap yang dianggarkan dan *overhead* tetap yang dibebankan. Variansi volume mengukur pengaruh perbedaan output aktual dari output yang digunakan untuk menghitung tarif *overhead* tetap sebagai kapasitas aktivitas yang dibutuhkan dan output aktual sebagai kapasitas aktivitas yang digunakan.

c. Ayat Tentang Pengendalian

Pengendalian merupakan salah satu cara manajer untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan organisasi itu tercapai atau tidak dan mengapa tercapai mengapa tidak tercapai. Adapun ayat Al Quran yang berkaitan dengan evaluasi/*controlling* dalam surah Al Infithar ayat 10-12, Allah SWT berfirman:

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ كِرَامًا كُنُتِبِينَ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ

Artinya: *Padahal sesungguhnya bagi kamu ada malaikat yang mengawasi pekerjaanmu (10) yang mulia disisi Allah dan yang*

*mencatat pekerjaanmu itu (11) mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan(12).*¹⁶

Tafsir oleh Kementerian Agama RI menjelaskan ayat-ayat ini memberi peringatan kepada orang-orang kafir yang tidak mempercayai hari kebangkitan agar mereka tidak terus-menerus lalai dan ingkar serta tidak bersiap-siap menyediakan bekal untuk menghadapi hari perhitungan karena menyangka tidak ada yang mengawasi tingkah laku dan perbuatan mereka. Allah menjelaskan dalam ayat ini bahwa ada malaikat-malaikat yang diberi tugas mengawasi dan mencatat semua perbuatan manusia baik yang buruk maupun yang baik dan yang dilakukan dengan terang-terangan atau sembunyi-sembunyi.

Dalam sudut pandang Islam pengendalian diistilahkan dengan menggunakan kata *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Quran seperti firman Allah SWT:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ
أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ۝

Artinya: *Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya(605) pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (As Sajdah: 5).*¹⁷

Dari isi kandungan diatas dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (*Al Mudabbur* /manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan dijadikan sebagai khalifah di muka bumi, maka dia harus mengatur

¹⁶Kemenag RI, *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran*, (Indonesia: Badan LITBANG dan Diklat, 2019)

¹⁷*Ibid.*

dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT mengatur alam raya itu.

2. Biaya Produksi

a. Pengertian Biaya Produksi

Konsep biaya dan istilah biaya yang dipergunakan dalam laporan akuntansi dapat memberikan makna yang berbeda sesuai dengan kemanfaatan dan aktivitasnya. Bagi para pengguna (manajer) yang memahami konsep dan istilah tersebut akan menggunakan informasi tertentu untuk menghindari dari bias dalam penggunaan istilah biaya. Ketepatan penggunaan konsep dan istilah biaya menjadi sangat penting terutama untuk melakukan komunikasi di antara manajer dalam memberikan informasi mengenai aktivitas penggunaan biaya dalam laporan yang disajikan. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan jumlah keuntungan/manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang.¹⁸

Finally Standart Board (FASB) mendefinisikan biaya adalah aliran keluar (*outflows*) atau pemakaian aktiva atau timbulnya hutang (atau kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penjualan atau produksi barang atau penyerahan jasa atau pelaksanaan kegiatan yang lain yang merupakan kegiatan utama suatu entitas. Sedangkan, IAI mendefinisikan biaya (beban) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.¹⁹ Biaya merupakan

¹⁸Muammar Khaddafi dkk, *Akuntansi Biaya*, (Medan : Madenatera, ed. 2, 2018), h. 20

¹⁹Arinna Pricilia Husain, “Analisis Varians Biaya Produksi Sebagai Alat untuk Mengukur Tingkat Efisiensi Biaya Produksi pada UD. Berkat Anugrah”. (Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

pengorbanan untuk memperoleh harta, sedangkan beban merupakan pengorbanan untuk memperoleh pendapatan. Semua aktivitas dapat diukur dengan satuan uang yang lazim disebut biaya dalam dunia bisnis.

Biaya produksi adalah harga yang dibayarkan untuk mengubah bahan mentah jadi barang siap pakai. Biaya ini dibayarkan oleh divisi operasional, yang terdiri dari harga bahan mentah, gaji tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* perusahaan.²⁰ Menurut Soemarso mengartikan *cost* sebagai beban yang terjadi karena suatu pengeluaran sudah tidak memberikan manfaat ekonomis untuk kegiatan masa berikutnya.²¹ Berdasarkan pendapat tersebut, pada dasarnya biaya adalah suatu pengorbanan sumber ekonomis untuk mendapatkan barang atau jasa yang dapat diukur dengan satuan uang.

Biaya produksi merupakan pengeluaran yang tidak dapat dihindarkan, tetapi dapat diperkirakan dalam penghasilan suatu barang. Besarnya biaya produksi merupakan besarnya pembebanan yang diperhitungkan atas pemakaian faktor-faktor produksi yang berupa bahan baku, tenaga kerja, serta mesin dan peralatan untuk menghasilkan suatu produk tertentu. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa biaya produksi adalah biaya yang berhubungan langsung dengan produksi seperti bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* dengan membutuhkan adanya pengorbanan sehingga mendapatkan berupa barang.

Universitas SAM Ratulangi Manado, dalam *Jurnal EMBA*, Vol.2 No.3 2014, h.1129-1138), h. 133, diunduh pada 18 Juli 2020.

²⁰Sutrisno, *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi.*, (Yogyakarta:Ekonsia, cet 2, 2001), h. 3

²¹Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Salemba Empat, ed. 5, 2005), h.234

b. Objek biaya

Objek biaya (*cost object*), merupakan konsep yang penting adalah penentuan biaya produk, pembuatan keputusan, dan evaluasi kinerja. Untuk mengukur kinerja dengan tepat, manajemen harus dapat memilih objek biaya yang sesuai. Apabila manajemen telah memilih objek biaya tertentu, pengukuran biaya tergantung pada penelusuran biaya pada objek biaya. Apabila penelusuran biaya dapat dilakukan dengan jelas, informasi mengenai biaya akan menjadi lebih akurat. Informasi yang akurat dapat digunakan oleh manajemen untuk menyusun rencana dan membuat keputusan yang lebih baik.²² Objek biaya atau tujuan biaya *cost objective* adalah tempat di mana biaya atau aktivitas diakumulasikan atau diukur. Unsur aktivitas yang dapat dijadikan sebagai objek biaya adalah Produk; Produksi; Departemen; Divisi; Lini produk.²³

c. Penggolongan Biaya

Biaya diklasifikasikan dengan berbagai macam cara. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal konsep: “*different cost for different purpose*”. Biaya dapat digolongkan menurut objek pengeluaran, fungsi pokok dalam perusahaan, hubungan biaya dengan sesuatu yang telah dibiayai, perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, dan jangka waktu manfaatnya. Penggolongan biaya berdasarkan fungsi produksi:

- 1) Biaya Bahan Baku Langsung

²²Siregar dkk, *Akuntansi Biaya*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, ed.2, 2016), h. 25

²³Novela Irene, “Analisis pengendalian biaya produksi untuk menilai efisiensi dan efektivitas biaya produksi”. (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, dalam *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, Vol.13 No.3, 2018), 20 September 2020, h. 356.

Merupakan biaya yang pada umumnya dapat ditelusuri langsung ke dalam wujud produk. Penentuan unsur biaya bahan baku langsung akan dapat dilihat pada setiap produk yang dihasilkan.

2) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya ini adalah biaya yang terjadi sehubungan dengan pengerjaan atau pembuatan produk, dan pekerjaan yang dilakukan dapat ditelusuri langsung pada produk yang dihasilkan.

3) Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya ini merupakan biaya pendukung dalam pembuatan suatu produk, semua biaya yang dikorbankan untuk membuat produk yang tidak dapat digolongkan kepada biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung maka digolongkan pada biaya *overhead* pabrik. Biaya *overhead* pabrik terbagi menjadi 3 yaitu:

- a) Bahan tidak langsung, adalah bahan yang digunakan dalam penyelesaian produk tetapi pemakaiannya relatif lebih kecil dan bisa digantikan dengan bahan lainnya. Selain itu, biaya ini biasanya tidak dapat/tidak dengan mudah dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.²⁴ Contoh: aksesoris dan kancing pada produk pakaian jadi, vanili, pelembut, pewarna, pewangi pada kue, dan lain-lain;
- b) Tenaga kerja tidak langsung, adalah tenaga kerja yang membantu dalam suatu pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri kepada produk selesai. Contoh: gaji satpam pabrik, gaji pengawas pabrik, pekerja bagian pemeliharaan, penyimpanan dokumen pabrik, gaji operator telepon pabrik, pengawas pabrik, pegawai bagian gudang pabrik, gaji resepsionis pabrik, pegawai yang menangani barang;

²⁴Muammar Khaddafi dkk, *Akuntansi Biaya*, (Medan : Madenatera, ed. 2, 2018), h.29

- c) Biaya tidak langsung lainnya, adalah biaya selain bahan tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri pada produk selesai. Contoh: pajak bumi dan bangunan pabrik, listrik pabrik, air dan telepon pabrik, sewa pabrik, asuransi pabrik, penyusutan pabrik, peralatan pabrik, pemeliharaan mesin dan pabrik, gaji akuntan pabrik, reparasi mesin dan sebagainya.

d. Perilaku biaya

Perilaku biaya adalah pola perubahan biaya dalam kaitannya dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas yang dilakukan perusahaan, dengan kata lain perilaku biaya adalah istilah untuk menggambarkan apakah biaya berubah seiring dengan perubahan output. Besar-kecilnya biaya dapat dipengaruhi oleh volume produksi dan volume penjualan.²⁵

e. Pengendalian Biaya Produksi

Dalam pengendalian yang baik harus diketahui siapa yang bertanggung jawab atas terjadinya biaya. Dalam pengendalian biaya produksi terdapat beberapa elemen yang perlu diperhatikan adalah pengendalian biaya bahan baku, pengendalian biaya tenaga kerja langsung dan pengendalian biaya *overhead* pabrik.²⁶

1) Pengendalian Biaya Bahan Baku

Pengendalian bahan baku merupakan penyediaan bahan baku dengan kuantitas dan kualitas yang telah ditetapkan dan dapat dipertanggungjawabkan secara penuh dan dipergunakan secara

²⁵Novela Irene, "Analisis pengendalian biaya produksi untuk menilai efisiensi dan efektivitas biaya produksi". (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, dalam *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, Vol.13 No.3, 2018), diunduh 20 September 2020, h. 357

²⁶Rosidah dan krisnandi, "Peranan Anggaran Biaya Produksi Dalam Menunjang Efektifitas Pengendalian Biaya Produksi". Dalam *Jurnal Akuntansi FE Unsil*, Vol. 3 No. 1, 2008, h. 9

efisien. Pengendalian bahan baku meliputi perencanaan pembelian, penerimaan, persediaan, penggunaan, dan bahan sisa. Biaya bahan baku merupakan biaya yang besar maka penggunaannya secara efektif merupakan faktor penting dalam menentukan pencapaian tujuan perusahaan. Manfaat pengendalian biaya bahan baku antara lain adalah mengurangi penggunaan bahan baku yang tidak efisien, mengurangi atau mencegah penundaan proses produksi karena kekurangan bahan, mengurangi resiko pencurian atau kecurangan dan mengurangi penumpukan persediaan.²⁷

a) Pembelian Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor, atau dari pengolahan sendiri. Di dalam memperoleh bahan baku, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya sejumlah harga beli bahan baku saja, tetapi juga mengeluarkan biaya-biaya pembelian, perdagangan, dan biaya-biaya perolehan lainnya. Timbul masalah mengenai unsur biaya apa saja yang diperhitungkan sebagai harga pokok bahan baku yang dibeli.²⁸ Biaya bahan baku dapat dibedakan menjadi biaya bahan baku dan biaya bahan penolong.

Biaya bahan baku adalah bahan yang identitasnya dapat dilacak pada produk jadi dan yang diproses menjadi produk jadi dengan menggunakan tenaga kerja dan juga *overhead* pabrik. Biaya bahan baku merupakan salah satu elemen biaya utama. Bahan penolong adalah bahan yang

²⁷Adityarafadhila, “Efektivitas pengendalian biaya produksi”, 2015, diunduh 21 September 2020

²⁸Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, ed. 5, 2012), h. 14

indentitasnya tidak dapat dilacak pada produk jadi dan nilai relatif tidak material. Biaya bahan penolong merupakan elemen biaya *overhead* pabrik. Sebelum dibahas unsur-unsur biaya yang membentuk harga pokok bahan baku yang dibeli, berikut ini diuraikan system pembelian lokal bahan baku. Pengetahuan mengenai system pembelian ini penting untuk dipelajari agar dapat diperoleh gambaran unsur-unsur biaya yang membentuk harga pokok bahan baku yang dibeli.

b) Sistem Pembelian

Sistem akuntansi pembelian bahan baku dirancang untuk menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan transaksi pembelian atas bahan baku yang diperoleh. Masalah-masalah yang sering dihadapi pada perusahaan manufaktur berkaitan dengan bahan baku dan proses produksi, yang pertama berkaitan dengan kelancaran proses produksi. Ketersediaan bahan baku yang cukup merupakan faktor yang menentukan kelancaran proses produksi, agar bahan baku tersedia dengan cukup untuk proses produksi maka pembelian bahan baku harus dilakukan dengan tepat, baik dari jumlah pembelian, waktu kedatangan dan harga bahan baku. Dalam sistem akuntansi pembelian bahan baku, pengendalian Intern perusahaan dilakukan dengan melakukan pemisahan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang baik, serta praktik yang sehat, serta dibutuhkan karyawan yang kompeten dibidangnya.

Pengendalian dimaksudkan untuk mencegah terjadinya penyimpangan atau kecurangan dalam pembelian bahan baku, seperti kecurangan pencatatan kuantitas atau harga bahan baku yang dibeli. Transaksi pembelian lokal bahan

baku melibatkan bagian-bagian produksi, gudang, pembelian, penerimaan barang, dan akuntansi. Dokumen sumber dan dokumen pendukung yang dibuat dalam transaksi pembelian lokal bahan baku adalah: surat permintaan pembelian, surat order pembelian, laporan penerimaan barang, dan faktur dari penjual. Sistem pembelian lokal bahan baku terdiri dari prosedur permintaan pembelian, prosedur order pembelian, prosedur penerimaan barang, prosedur pencatatan penerimaan di gudang, dan prosedur pencatatan utang.²⁹

2) Pengendalian Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung yaitu biaya tenaga kerja biaya tenaga kerja yang dapat ditelusuri kepada produk yang dihasilkan, merupakan biaya utama untuk menghasilkan produk dan jasa tertentu, dan secara langsung diidentifikasi kepada produk. Pengendalian biaya tenaga kerja memerlukan informasi yang penting, mengingat tenaga kerja merupakan komponen yang cukup signifikan untuk total biaya produksi.

Pengendalian tenaga kerja dimulai dari penempatan tenaga kerja, perencanaan skedul produksi, penyusunan anggaran biaya tenaga kerja, waktu penyelesaian pekerjaan dan perencanaan upah insentif. Produktivitas tenaga kerja merupakan ukuran prestasi produksi dengan menggunakan tenaga kerja manusia sebagai tolak ukur. Produktivitas merupakan jumlah produk dan jasa yang dihasilkan seorang pekerja atau dengan kata lain sebagai efisiensi yang mengubah sumber daya manusia menjadi suatu produk dan jasa tertentu. Produktivitas harus dapat diukur, dapat dianalisis, dapat dipahami dan dapat dibuat laporan yang akurat.³⁰

²⁹*Ibid*, h.15

³⁰Muammar Khaddafi dkk, *Akuntansi Biaya*, (Medan : Madenatera, ed. 2, 2018), h. 280

Tolak ukur pengendalian biaya tenaga kerja langsung bagi seorang *controller* adalah: Menetapkan prosedur-prosedur untuk membatasi banyaknya pegawai yang dimasukkan ke dalam daftar upah sampai jumlah yang diperlukan untuk rencana produksi; Menyediakan pra rencana yang akan dipergunakan dalam menetapkan regu kerja dengan perhitungan standar jam yang diperlukan untuk program produksi; Melaporkan per jam, per hari, atau per minggu prestasi kerja dari tenaga kerja yang sebenarnya dibandingkan dengan standarnya; dan Menetapkan prosedur-prosedur untuk pendistribusian biaya tenaga kerja yang sebenarnya termasuk pengklasifikasian biaya tenaga kerja untuk menyediakan analisis selisih tenaga kerja yang informatif.

3) Pengendalian Biaya *Overhead* Pabrik

Sifat dasar dari biaya *overhead* banyak menimbulkan masalah yang perlu diperhatikan dan ini menjadi tanggung jawab seorang controller dalam pengambilan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan biaya *overhead*. Keputusan-keputusan tersebut dapat mempengaruhi pengendalian biaya, penilaian persediaan dan penetapan harga.³¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa Perusahaan perlu melakukan pengendalian biaya produksi. Pengendalian biaya produksi yang efektif dapat terlaksana dengan adanya perencanaan biaya produksi yang baik. Jika biaya realisasinya lebih besar daripada yang telah dianggarkan sebelumnya maka dianggap tidak menguntungkan (*unfavorable*), sebaliknya jika biaya realisasinya lebih rendah dari anggaran dianggap menguntungkan (*favorable*).

³¹*Ibid*, h. 281

3. Efisiensi Biaya Produksi

a. Pengertian Efisiensi Biaya Produksi

Efisiensi merujuk pada sejumlah konsep yang terkait pada kegunaan pemaksimalan serta pemanfaatan seluruh sumber daya dalam proses produksi barang dan jasa. Efisiensi produksi adalah jumlah relatif input yang digunakan untuk mencapai tingkat output tertentu. Semakin sedikit kuantitas input yang digunakan untuk membuat sejumlah produk atau semakin banyak produk yang dibuat dengan kuantitas input tertentu, maka semakin tinggi efisiensinya.³² Efisiensi biaya produksi adalah efisiensi biaya atau menekan biaya yang digunakan atas bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* untuk proses produksi. Efisiensi biaya produksi merupakan hal penting bagi perusahaan untuk mencapai laba yang optimal. Tingkat efisiensi biaya produksi suatu perusahaan dapat diukur dengan berapa biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik yang digunakan untuk menghasilkan keluaran tertentu.³³

b. Pandangan Islam tentang Efisiensi

Efektif dan efisien selalu dipakai bergandengan dalam manajemen karena manajemen yang efektif saja sangat mungkin terjadinya pemborosan, sedangkan manajemen yang efisien bisa berakibat tidak tercapainya tujuan atau rencana yang telah ditetapkan. Ayat Al Quran yang dapat menjadi landasan tentang efektif adalah surat Al Kahfi ayat 103-104 berikut:

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا ۗ الَّذِينَ ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا
وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صُنْعًا

³²Horngren et.al, *Akuntansi Biaya, Penekanan Manajerial*, (Jakarta: Erlangga, 2008), h. 279

³³Palupi, T. A., Z.A, Z., & NP., M. W, “Analisis Biaya Standar untuk Mendukung Efisiensi Biaya Produksi Perusahaan (Studi pada Pabrik Gula Lestari, Patianrowo, Nganjuk)”, dalam *Jurnal EMBA*. Vol. 1, No. 1, 2016, h. 80-85.

Artinya: *Katakanlah apakah kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang merugi perbuatannya. Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan di dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa berbuat sebaik-baiknya.*³⁴

Syekh Al-Syarawi mengungkapkan dalam tafsirnya, orang-orang yang tidak beriman pada Allah, sekalipun sudah melakukan banyak perbuatan baik dan positif, itu akan sia-sia di hari kiamat nanti. Hal senada juga diungkapkan oleh Syekh Nawawi Banten dalam tafsir *Murah Labid* bahwa memerdekakan budak, bederma, atau tolong menolong orang yang kesusahan itu tidak tercatat sebagai amal baik di akhirat bagi orang yang tidak beriman pada Allah. Menurut Syekh Nawawi, bentuk ketaatan itu tidak bermanfaat sama sekali bila disertai kekufuran terhadap Allah.³⁵ Dalam hal pengendalian tafsir ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam telah mengatur efektifitas biaya dalam produksi perusahaan di mana makna efektif adalah dengan tidak melakukan perbuatan yang sia-sia atau melakukan pemborosan terhadap biaya produksi.

Dan ayat Al Quran yang menjadi acuan tentang efisien adalah surat Al Isra ayat 26-27 berikut:

وَأَتِ دَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا
إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: *Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu/) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhan-Nya.*³⁶

³⁴Kemenag RI, *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran*, (Indonesia: Badan LITBANG dan Diklat, 2019)

³⁵Ibnu Kharis, 2020, "Tafsir Surat Al-Kahfi Ayat 103-104", diunduh pada 30 Oktober 2020

³⁶Kemenag RI, *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran*, (Indonesia: Badan LITBANG dan Diklat, 2019)

Dan berbuat baiklah kepada orang-orang yang masih terkait hubungan kekerabatan denganmu, dan berilah haknya dalam bentuk kebaikan dan bakti dan berilah orang miskin yang tidak memiliki sesuatu yang mencukupinya dan menutup kebutuhannya, musafir yang terasing dari keluarga dan kehabisan bekal harta. Dan janganlah engkau belanjakan hartamu dalam urusan selain ketaatan kepada Allah atau secara berlebihan dan boros (Tafsir Al-Muyassar). Dari tafsir ayat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kita sebagai manusia sebagai manajer bagi diri kita sendiri harus melakukan efisiensi terhadap harta yang kita miliki dengan tidak membelanjakannya secara berlebihan dan boros. Begitu pula dengan efisiensi biaya produksi, seorang manajer dituntut untuk melakukan penghematan terhadap biaya produksi dan tidak melakukan pengeluaran biaya produksi secara berlebihan.

B. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang Analisis Pengendalian Biaya Produksi Sebagai Suatu Usaha Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi telah banyak dilakukan, diantaranya oleh Arinna Pricilia Husain 2014, Rinda Fatmawati dkk 2014, Ema Hartati 2016, Novela Irene Karly dkk 2018, dan Fatimah, Samsiar M 2019. Secara umum penelitian-penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1
Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

No .	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Arinna Pricilia Husain 2014	Analisis Varians Biaya Produksi	Data primer dan sekunder	Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi	Perbedaan penelitian ini dengan

		<p>Sebagai Alat Untuk Mengukur Tingkat Efisiensi Biaya Produksi Pada UD. Berkah Anugerah.</p>	<p>Analisis deskriptif</p>	<p>efisiensi dalam biaya produksi untuk bahan penolong dan biaya <i>overhead</i> pabrik variabel. Perusahaan juga melakukan analisis varian pada masing-masing elemen biaya produksi secara menyeluruh. Perusahaan sudah melakukan penetapan biaya standar dengan baik akan tetapi untuk kedepannya diharapkan perusahaan bisa lebih memperhatikan harga bahan baku dan biaya <i>overhead</i> pabrik agar tidak terdapat varians atau selisih biaya yang tidak baik sehingga bisa mempermudah</p>	<p>penelitian yang dilakukan oleh Arinna yaitu terletak pada periode pengamatan , subjek penelitian, metode pengukuran tingkat efisiensi biaya dan hasil penelitian. Dimana pada penelitian Arinna dilakukan pada tahun 2014 sedangkan periode pengamatan penelitian ini adalah tahun 2019.</p>
--	--	---	----------------------------	---	---

				perusahaan dalam melakukan analisis pada periode yang akan datang. ³⁷	Selain itu pada penelitian Arinna subjek penelitiannya adalah UD. Berkah Anugerah sedangkan subjek penelitian ini adalah PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Seberang.
2.	Rinda Fatmawati 2014	Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi Sebagai Suatu Usaha Untuk Meningkatkan Efisiensi	Data kuantitatif Penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus	Analisis varian bahan mentah pada PT. PG Krobot Baru Malang dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2013 terdapat perbedaan harga bahan mentah biaya yang	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinda yaitu terletak

³⁷Arinna Pricilia Husain, "Analisis Varians Biaya Produksi Sebagai Alat untuk Mengukur Tingkat Efisiensi Biaya Produksi pada UD. Berkah Anugra". (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas SAM Ratulangi Manado, dalam *Jurnal EMBA*, Vol.2 No.3 2014, h.1129-1138), diunduh pada 18 Juli 2020.

		<p>Biaya Produksi (Studi Pada PT. Pabrik Gula Kreet, Malang) .</p>		<p>merugikan bagi PG karena realisasi biaya bahan mentah yang telah dipasarkan lebih dari biaya bahan mentah yang dibudget kan. Analisis varian biaya tenaga kerja langsung pada PT. Pabrik Gula Kreet Baru Malang dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2013 terdapat selisih tarif upah langsung yang merugikan bagi perusahaan karena tarif sesungguhnya dari upah langsung lebih besar dari tarif yang dianggarkan. Selisih tarif upah langsung ini merugikan bagi perusahaan karena jumlah jam kerja sesungguhnya lebih</p>	<p>pada periode pengamatan , subjek penelitian , variabel penelitian dan hasil penelitian. Dimana periode penelitian Rinda pada tahun 2013 sedangkan periode pengamatan penelitian ini adalah tahun 2019 dan variabel penelitian rinda terdapat perencanaan sedangkan penelitian ini tidak. Selain itu pada penelitian</p>
--	--	--	--	--	--

				<p>besar dari jam kerja yang telah dianggarkan. Begitupun pada analisis varian biaya <i>overhead</i> juga terdapat selisih yang merugikan perusahaan.³⁸</p>	<p>Rinda subjek penelitiannya adalah PT. Pabrik Gula Kreet, Malang sedangkan subjek penelitian ini adalah PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Seberang.</p>
3.	Ema Hartati 2016	Analisis Pengendalian Biaya Produksi Sebagai Suatu Usaha Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada	Data primer dan sekunder Analisis kualitatif dan kuantitatif	Dalam pengendalian biaya produksi dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi perusahaan melakukan perhitungan tentang biaya standar bahan baku, biaya standar	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ema Hartati yaitu terletak

³⁸Rinda dkk, "Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi Sebagai Suatu Usaha Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi (Studi Pada PT. Pabrik Gula Kreet, Malang)". (Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, dalam *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 16, No. 1, November 2014), diunduh pada 21 oktober 2020, h. 7

		PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Musi Landas.		tenaga kerja, dan biaya standar <i>overhead</i> pabrik, Varians pada masing-masing elemen biaya produksi, tarif upah tenaga kerja, dan tarif <i>overhead</i> pabrik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi efisiensi dalam biaya produksi untuk bahan baku dan tenaga kerja langsung. ³⁹	pada periode pengamatan, subjek penelitian dan hasil penelitian. Dimana periode penelitian Ema Hartati pada tahun 2015 sedangkan periode pengamatan penelitian ini adalah tahun 2019. Selain itu pada penelitian Ema Hartati subjek penelitiannya adalah PT. Perkebunan Nusantara
--	--	--	--	--	---

³⁹Ema Hartati, “Analisis Pengendalian Biaya Produksi Sebagai Suatu Usaha Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Musi Landas” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Palembang, 2016), h. 90

					VII (Persero) Unit Musi Landas sedangkan subjek penelitian ini adalah PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Seberang.
4.	Novela Irene Karly dkk 2018	Analisis Pengendalian Biaya Produksi Untuk Menilai Efisiensi dan Efektifitas Biaya Produksi.	Data kuantitatif Penelitian deskriptif kualitatif	Dari hasil penelitian yang dilakukan terlihat bahwa usaha Tahu pak Untung ini belum melakukan pengendalian biaya produksi yang baik, dikarekan terdapat perencanaan biaya yang tidak menetapkan standar biaya sehingga dalam beberapa bulan pembelian bahan	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Novela yaitu terletak pada periode pengamatan , subjek penelitian dan hasil penelitian. Dimana

				<p>baku mengalami peningkatan harga beli bahan baku. Dalam penilaian tingkat efisiensi biaya produksi pabrik tahu pak Untung tergolong kedalam kategori atau kriteria Efisien karena di lihat dari beberapa bulan selama tahun 2016 perusahaan melakukan kegiatan produksi dengan baik karena dari hasil penilaian presentase tergolong kedalam kriteria yang dikatakan Efisien.⁴⁰</p>	<p>periode pengamatan penelitian Novela pada tahun 2016 sedangkan periode pengamatan penelitian ini adalah tahun 2019. Selain itu pada penelitian Novela subjek penelitiannya adalah Pabrik Tahu Pak Untung sedangkan subjek penelitian ini adalah PT. Perkebunan Nusantara II</p>
--	--	--	--	---	--

⁴⁰Novela Irene, "Analisis pengendalian biaya produksi untuk menilai efisiensi dan efektivitas biaya produksi". (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, dalam *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, Vol.13 No.3, 2018), diunduh 20 September 2020, h.355-364

					Kebun Sawit Seberang. Serta dalam penelitian ini tidak menilai efektifitas.
5.	Fatimah, Samsiar M 2019	Efisiensi Biaya Produksi Sebagai Pengendalian Biaya Produksi Pada PDAM Kota Pare Pare.	Data kuantitatif Analisis deskriptif	Pengendalian biaya produksi sudah sesuai dengan prosedur namun pelaksanaan realisasi penerimaan pendapatan tersebut masih ada yang mengalami sedikit hambatan yang dimana masih ada realisasi penerimaan pendapatan yang lebih rendah dibanding dengan biaya perolehan pendapatan pada PDAM Kota Parepare. ⁴¹	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah dan Samsiar yaitu terletak pada periode pengamatan, subjek penelitian dan hasil penelitian. Dimana periode pengamatan

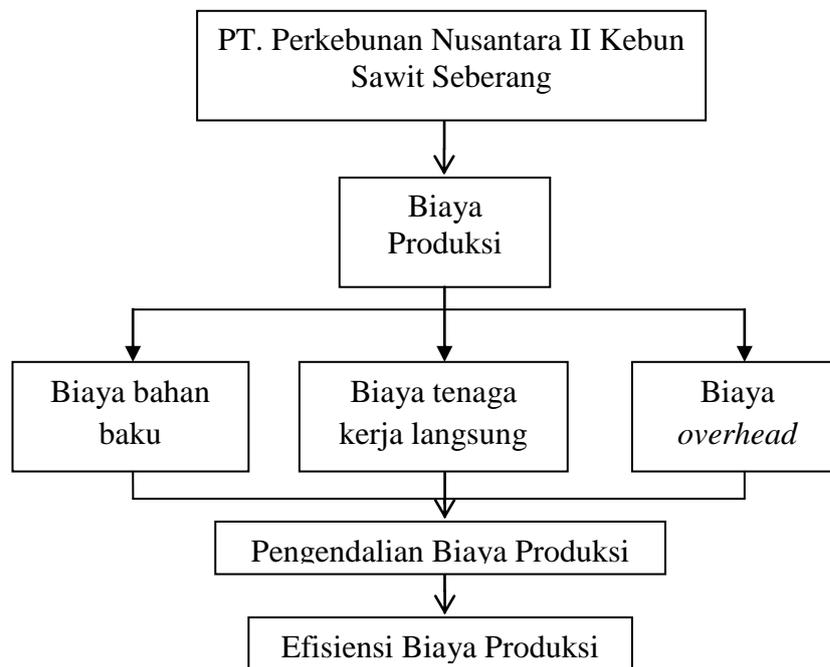
⁴¹Fatimah, Samsiar M, "Efisiensi Biaya Produksi Sebagai Pengendalian Biaya Produksi Pada PDAM Kota Parepare" dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.2, No.1, 2019

					<p>penelitian Fatimah dan Samsiar pada tahun 2013-2019 sedangkan periode pengamatan penelitian ini adalah tahun 2019. Selain itu pada penelitian Fatimah dan Samsiar subjek penelitiannya adalah PDAM Kota Pare Pare sedangkan subjek penelitian ini adalah PT. Perkebunan Nusantara II</p>
--	--	--	--	--	---

					<p>Kebun Sawit Seberang. Serta pada penelitian Fatimah tidak menggunakan variabel pengendalian biaya sedangkan penelitian ini menggunakan variabel pengendalian biaya.</p>
--	--	--	--	--	--

C. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan suatu pola yang menjelaskan alur/sistematis yang dibangun berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan. Dalam kerangka teori ini menjelaskan bagaimana peneliti melakukan pendekatan dalam menemukan model pemecahan masalah. Permasalahan yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah untuk menilai sampai sejauh mana Pengendalian biaya produksi sebagai suatu upaya untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi pada minyak sawit (CPO) dan inti sawit (PK) PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Seberang. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Teori

Keterangan:

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut penulis ingin menjelaskan mengenai identifikasi biaya produksi yang harus dilakukan sebelum menganalisis pengendalian biaya produksi. Dalam identifikasi biaya produksi biaya yang sebelumnya pada laporan keuangan masih belum di klasifikasikan ke dalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung maupun biaya *overhead* pabrik, pada tahap ini biaya-biaya tersebut diklasifikasikan untuk dapat mempermudah dalam proses pengukuran pengendalian dan efisiensi biaya produksi. Kemudian proses pengendalian biaya produksi dilakukan untuk mengukur sejauh mana perusahaan melakukan pengawasan serta perencanaan terhadap biaya produksi yang dapat ditelusuri melalui laporan anggaran dan realisasi biaya yang telah dicatat bagian keuangan perusahaan. Pengendalian biaya produksi tersebut kemudian menjadi pedoman dalam meningkatkan efisiensi terhadap biaya produksi sehingga dapat mempermudah perusahaan dalam mencapai tujuannya yaitu meningkatkan laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan karakteristik masalah yang diangkat oleh peneliti, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Makna dari penelitian deskriptif adalah upaya dalam mengolah data untuk dirubah menjadi sesuatu yang bisa dipaparkan secara jelas dan tepat yang bertujuan agar bisa dipahami oleh orang lain tidak langsung mengalaminya sendiri.¹ Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamiahannya serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun ke lapangan.²

Penelitian ini mendeskripsikan dengan jelas bagaimana pengendalian biaya produksi sebagai suatu usaha untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi pada PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Seberang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Seberang, yang terletak di Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara, yang berjarak ± 78 Km dari Kota Madya Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai bulan Juli 2021. Rincian dari rencana pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

¹Azhari Akmal Tarigan, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Medan: La-Tansa Press, 2011), h. 19

²Lukas S Musianto, "Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian" dalam *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 2002, h. 123.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan						
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1.	Penulisan proposal							
2.	Perbaikan proposal							
3.	Pengambilan data awal							
4.	Pengolahan data							
5.	Penyusunan hasil penelitian							

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek penelitian

Objek penelitian adalah yang menjadi pokok perhatian dari suatu penelitian.³ Objek penelitian merupakan kunci utama berfungsi sebagai topik yang ingin diketahui dan diteliti oleh peneliti. Objek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan laba rugi dan RKAP serta Realisasi biaya produksi pada tahun 2019 di PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Seberang.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian kualitatif adalah orang

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1989), h. 91.

yang dapat dijadikan sumber data untuk memperoleh informasi.⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah manajer bagian perkebunan satu orang responden yaitu Irfan Husni, S.Hut dan staff bagian keuangan empat orang responden yaitu Sandy Lubis, R Purba, Muharma Izaa, dan Muhammad Putra pada PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Seberang.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dengan kondisi yang alamiah. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, yaitu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik suatu nilai yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

Dalam penelitian ini akan menerapkan penelitian kualitatif pada PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Seberang. Dengan menggali lebih dalam informasi mengenai pengendalian biaya produksi melalui sumber yang dapat dipercaya dengan berbekal pemahaman berupa teori dan wawasan yang cukup sehingga penulis dapat bertanya dan menganalisis dalam situasi sosial sehingga menjadi lebih jelas dan bermakna. Sumber data penelitian pada dasarnya dapat dikelompokkan menurut cara memperolehnya antara lain:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh oleh responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

⁴Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman* (Yogyakarta: BPFY-YOGYAKARTA, 2007), h. 79

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu berupa penelitian langsung ke PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Seberang dengan mewawancarai staf bagian keuangan yang melakukan pencatatan atas aktivitas biaya produksi perusahaan. Sedangkan data sekunder yaitu berupa laporan laba rugi dan RKAP serta Realisasi biaya produksi pada tahun 2019 di PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Seberang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden. Wawancara (*interview*) dapat berupa wawancara personal (*personal interview*), wawancara intersip (*intercept interview*) dan wawancara telepon (*telephone interview*).⁵ Wawancara pada penelitian ini dilakukan melalui wawancara personal adalah dengan melakukan tanya jawab dengan narasumber secara langsung yaitu manajer dan staf bagian keuangan pada KTU (Kantor Tata Usaha) mengenai masalah yang sedang diteliti. Sehingga informasi yang diperoleh berupa informasi yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini responden yang diwawancarai adalah manajer bagian perkebunan satu orang responden yaitu Irfan Husni, S.Hut dan staff

⁵Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman* (Yogyakarta: BPFY-YOGYAKARTA, 2007), h. 93-94

bagian keuangan empat orang responden yaitu Sandy Lubis, R Purba, Muharma Izaa, dan Muhammad Putra pada PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Seberang.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah tulisan yang memuat informasi.⁶ Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi-informasi tertulis yang termuat dalam dokumen perusahaan. Di mana informasi tersebut merupakan data primer yang diperoleh langsung dari perusahaan seperti dokumen mengenai profil perusahaan, data biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan perusahaan tersebut. Serta mengumpulkan data-data perusahaan yang berkaitan dengan efisiensi biaya produksi pada PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Seberang.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis deskriptif menggunakan pengembangan pendekatan pada studi kasus dan penyajian data yang berhubungan dengan biaya produksi serta menarik kesimpulan. Dengan kata lain dalam data yang disimpulkan dan diolah dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan dari awal. Analisis deskriptif ini yaitu teknik analisis data yang dikumpulkan, disusun, dan diinterpretasikan serta dianalisa sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecah masalah yang dihadapi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Urutan data yang digunakan meliputi pengumpulan data, pemilihan data, analisis data, dan kemudian melakukan simulasi perhitungan untuk membuat kesimpulan. Adapun tahapan-tahapan analisis yang akan dilakukan adalah:

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 61

1. Pengumpulan data, yaitu dengan mengumpulkan semua data-data yang terlibat dalam proses produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang dibutuhkan untuk proses penelitian.
2. Pemilihan data, setelah data-data biaya produksi telah dikumpulkan kemudian dipilih dan di klasifikasikan sesuai dengan klasifikasi biaya.
3. Analisis data, setelah data dikumpulkan dan dipilih atau diklasifikasikan sesuai kelompok biaya masing-masing kemudian menganalisis seluruh data yang telah ada kemudian dikelompokkan sesuai kebutuhan untuk melakukan pengendalian biaya dari masing-masing barang yang diproduksi.
4. Menghitung varians biaya pada masing-masing biaya produksi yang sudah diklasifikasikan untuk kemudian membuat kesimpulan terkait tingkat efisiensi biaya produksi.
5. Setelah dilakukan pengendalian terhadap biaya produksi kemudian akan terlihat apakah pengendalian tersebut mampu meningkatkan efisiensi biaya produksi pada perusahaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Perusahaan

Kebun Sawit Seberang adalah salah satu unit/Kebun Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara II yang terletak di Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara, yang berjarak \pm 78 Km dari Kota Madya Medan. Pada mulanya Kebun Sawit Seberang berasal dari Eks Perusahaan Belanda yang bernama “*Verenigde Deli Mastgcpnij*” (VDM) yang dibuka dan ditanami Kelapa Sawit sejak tahun 1923, Kebun Sawit Seberang penghasil CPO dan Inti Sawit yang diolah oleh PKS berkapasitas 30 Ton TBS/jam.

PTPN II Kebun Sawit Seberang adalah Kebun yang memiliki Tanaman Kelapa Sawit di Rayon Babalan : Afdeling I s.d Afdeling V dan di Rayon Sawit Seberang : Afdeling VI s.d Afdeling IX pada bulan Pebruari 2013 PKS Sawit Seberang dipisah dan bergabung dengan PKS Sawit Hulu dan PKS Kwala Sawit menjadi PKS Padang Tualang. Pada bulan Juli 2013 Kebun Sawit Seberang menjadi 2 (dua) Kebun (Rayon Babalan menjadi Kebun Babalan sebagai Kebun Induk dan Rayon Sawit Seberang menjadi Kebun Sawit Seberang sebagai Kebun pemekaran). Pada bulan September 2016 Kebun Babalan, Kebun Sawit Seberang dan PKS Sawit Seberang di gabung kembali dibawah pengawasan manajemen yaitu Manajemen Kebun Sawit Seberang. Pada bulan Pebruari 2017 (TMT 01 Pebruari 2017) PKS sudah bukan lagi dibawah pengawasan Manajemen Kebun Sawit Seberang.¹

Sejak berdirinya Perusahaan Perkebunan Sawit Kebun Sawit Seberang telah mengalami beberapa kali perubahan nama, yaitu :

¹File Profil PTPN II Kebun Sawit Seberang Periode 2019

- a. Tahun 1927: ND VDM
- b. Tahun 1962: PPN Sumut-II
- c. Tahun 1963: PPN Antan-II
- d. Tahun 1968: PPN Antan-II / PNP-II (Penggabungan)
- e. Tahun 1969: PNP-II
- f. Tahun 1976: PTP-II
- g. Tahun 1996: PTPN-II (Penggabungan PTP-II dengan PTP-IX, 11 Maret 1996)
- h. Tahun 2012: PTPN II (Persero) Kebun Sawit Seberang (Ryn SWS, BBN & PKS)
- i. Tahun 2013: PTPN II (Persero) Kebun Sawit Seberang (Rayon SWS)
- j. Tahun 2016: Penggabungan kembali Rayon SWS, Rayon BBN dan PKS SWS dalam pengawasan satu manajemen Kebun Sawit Seberang.
- k. Tahun 2017: PKS SWS di pisah menjadi satu manajemen kembali.
Kondisi Areal:
 - a. Topographi: Datar sampai bergelombang
 - b. Altitude: 5-20 m dpl pada daerah datar 20-50 m dpl pada areal bergelombang
 - c. Jenis Tanah: Umumnya alluvial coklat, hidromorfik kelabupodsolik kuning dan podsolik merah kuning
 - d. Tekstur: Liat sampai liat berpasir
 - e. Temperatur: 28C-30C
 - f. Curah hujan: 2000-2200 mm/Tahun

2. Nilai Budaya Perusahaan

Untuk mencapai sasaran Visi dan Misi secara optimal, maka PT Perkebunan Nusantara II melaksanakan Tata Nilai sebagai berikut:

a. Amanah

Memegang teguh kepercayaan diberikan. Panduan perilaku:

- 1) Memenuhi janji dan komitmen.

- 2) Bertanggung jawab atas tugas, keputusan dan tindakan yang dilakukan.
 - 3) Berpegang teguh kepada nilai moral dan etika.
- b. Kompeten
- Terus belajar dan mengembangkan kapabilitas. Panduan perilaku:
- 1) Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah.
 - 2) Membantu orang lain belajar.
 - 3) Menyelesaikan tugas dengan kualitas terbaik.
- c. Harmonis
- Saling peduli dan menghargai perbedaan. Panduan perilaku :
- 1) Menghargai setiap orang ataupun latar belakangnya.
 - 2) Suka menolong orang lain.
 - 3) Membangun lingkungan kerja.
- d. Loyal
- Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan Bangsa dan Negara. Panduan perilaku :
- 1) Menjaga nama baik sesama karyawan, pimpinan, BUMN dan Negara.
 - 2) Rela berkorban untuk mencapai tujuan yang lebih besar.
 - 3) Patuh kepada pimpinan sepanjang tidak bertentangan dengan hukum dan etika.
- e. Adaptif
- Terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan. Panduan perilaku :
- 1) Cepat menyesuaikan diri untuk menjadi lebih baik.
 - 2) Terus-menerus melakukan perbaikan mengikuti perkembangan teknologi.
 - 3) Bertindak proaktif.
- f. Kolaboratif
- Membangun kerja sama yang sinergis. Panduan perilaku :

- 1) Membuka kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi.
- 2) Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah.
- 3) Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama.²

3. Visi Dan Misi Perusahaan

a. Visi Perusahaan

Dari perusahaan perkebunan menjadi perusahaan multi usaha berdaya saing tinggi.

b. Misi Perusahaan

- 1) Mengoptimalkan seluruh potensi sumber daya dan usaha
- 2) Memberikan kontribusi optimal
- 3) Menjaga kelestarian dan pertambahan nilai

4. Maksud dan Tujuan Perusahaan

Sesuai dengan pasal 3 ayat 1 Akta No. 07 Tahun 2002 tanggal 8 Oktober 2002 dinyatakan bahwa maksud dan tujuan perusahaan adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya di sektor pertanian dalam arti seluas-luasnya dengan tujuan untuk memupuk keuntungan berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan perusahaan yang sehat.

Anggaran dasar perusahaan yang telah diperbaharui sesuai Surat Keputusan Pemegang Saham nomor Kep-02/D4.MBU/2008, Kep30/S.MBU/2008 dan dituangkan dalam akte notaris N.M Dipo Nusantara PuaUpa, SH No.33 tanggal 13 Agustus 2008 bahwa maksud dan tujuan perusahaan adalah melakukan usaha dibidang agro bisnis dan agro industri, serta optimilisasi pemanfaatan sumber daya Perseroan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan/mengejar keuntungan guna

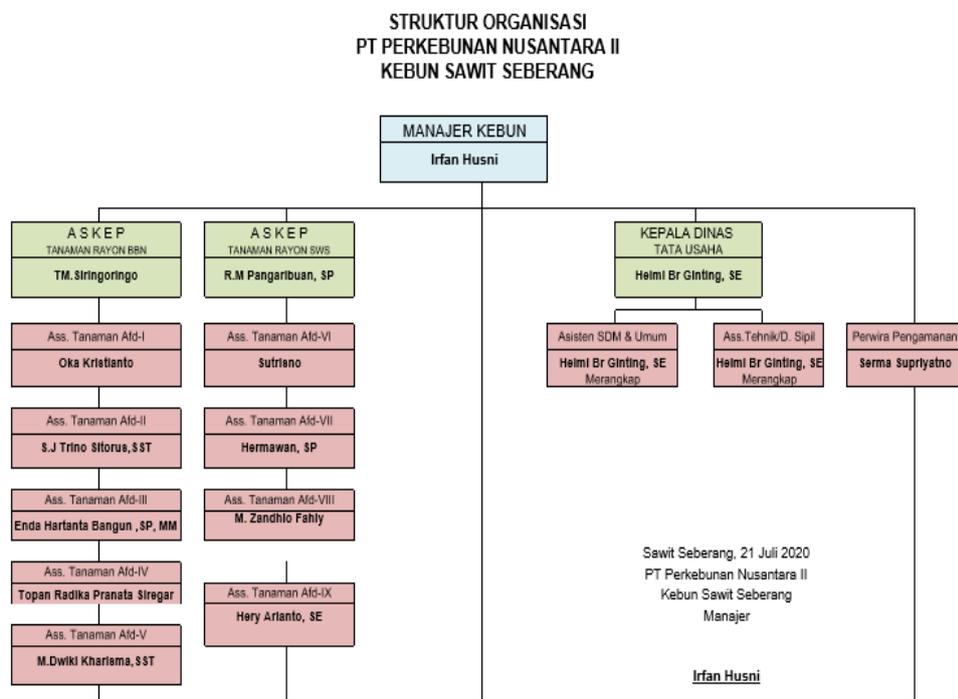
²File Profil PTPN II Kebun Sawit Seberang Periode 2019

meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

5. Struktur Organisasi Perusahaan

Setiap perusahaan harus mempunyai struktur organisasi agar perjalanan usaha dapat berjalan dengan baik, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai dengan efektif. Penyusunan struktur organisasi sesuai dengan prinsip organisasi yang dilaksanakan sebelum operasi fisik perusahaan, agar berjalan sebagaimana mestinya. Melalui struktur organisasi dapat diketahui garis pertanggungjawaban di dalam sebuah perusahaan.

Setiap unit mempertanggungjawabkan semua kegiatan dan usaha yang telah dijalankan sesuai dengan batas wewenang yang diberikan. Makin tinggi tingkatan suatu unit tertentu, maka makin luas bidang tanggung jawabnya.



Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Seberang

Pada umumnya setiap perusahaan memiliki struktur organisasi. Bagi perusahaan besar maupun kecil struktur organisasi memiliki peranan yang sangat penting, di mana struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan dari hubungan-hubungan di antara fungsi-fungsi, bagian-bagian atau posisi maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi.

Secara garis besar struktur organisasi menunjukkan susunan jabatan, siapa atasan yang memberi perintah dan siapa yang bertanggungjawab kepada atasan dalam melaksanakan perintah tersebut. Struktur organisasi yang baik akan membantu proses pencapaian tujuan organisasi karena keseluruhan tugas yang ada akan dibagi menurut unit atau bagian. Dengan demikian unit atau bagian yang ada dalam perusahaan akan mengetahui dengan jelas apa yang menjadi tugas, wewenang, dan tanggung jawab serta hubungan satu dengan yang lain. Administrasi merupakan pimpinan tertinggi di kebun yang bertanggung jawab atas semua kegiatan operasional kebun baik teknis maupun non teknis yang dalam kegiatan sehari-hari dibantu oleh Askep, Maskeb, Keamanan, Kepala Administrasi, Humas.

Untuk memperlancar semua kegiatan kerja dibagian tanaman dipimpin oleh Askep yang dibantu oleh Asisten Afdeling, sedangkan Asisten Afdeling dibantu oleh Mandor untuk lapangan dan Krani untuk di bagian Administrasi Afdeling. Untuk bagian Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PKS) dipimpin oleh Maskep yang dibantu oleh Asisten Maintenance dan Asisten Pengolahan. Asisten ini dibantu oleh Mandor untuk dibantu di lapangan dan Krani -1 dan beberapa orang karyawan pelaksana untuk menangani masalah administrasi personalia dan umum dan keamanan dipimpin oleh seorang pengaman yang dibantu oleh Satuan Pengaman (Satpam).³

³File Profil PTPN II Kebun Sawit Seberang Periode 2019

Berikut ini akan diuraikan kewajiban, wewenang dan tugas dari para staff PTPN II Sawit Seberang Langkat :

a. Administratur (ADM)

1) Kewajiban

- a) Membantu Direksi melaksanakan tugas dan kewajiban yang telah digariskan oleh perusahaan.
- b) Melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengawasan di kebun guna menunjang usaha pokok secara efektif dan efisien.
- c) Menyediakan informasi yang akurat *up to date* untuk kepentingan Manajer (Direktur) dalam mengambil keputusan.
- d) Membantu Direksi dalam mencapai sasaran yang sudah ditetapkan oleh perusahaan.
- e) Mentaati semua peraturan perusahaan (sistem operasional dan prosedur baku).

2) Wewenang

- a) Membuat dan mengajukan PRKAP Kebun.
- b) Menyusun program kerja di kebun yang berkaitan dengan upaya peningkatan produksi tanaman dan kinerja kebun.
- c) Melakukan pengendalian biaya, fisik dan mutu agar tetap sesuai standar.
- d) Melakukan pengawasan, menganalisa, dan melakukan tindakan perbaikan di bidang tanaman, administrasi keuangan.
- e) Mengadakan konsultasi dan koordinasi dengan instansi terkait (Muspika, Kepolisian, Militer dan Pemuka Masyarakat) dalam pembinaan wilayah untuk pengamanan aset perkebunan.
- f) Memberikan usul dan saran kepada Direksi untuk perbaikan kerja perusahaan.
- g) Menilai karyawan dan melakukan mutasi serta mengusulkan demosi atau promosi karyawan kebun.

3) Tugas

- a) Dalam menjalankan tugasnya ADM dibantu oleh asisten masinis kepala dan para asisten (tanaman, teknik, asisten umum kepala administrasi, keamanan dan lain-lain).
 - b) Mengendalikan kegiatan harian operasional kebun.
 - c) Menyediakan bahan-bahan untuk diolah di pabrik sesuai dengan kapasitas optimal dan persyaratan mutu.
 - d) Menjaga keutuhan areal perkebunan dari gangguan yang datang dari luar.
- 4) Tanggung Jawab
Administratur bertanggung jawab kepada Direksi.
- 5) Hubungan Kerja
Melaksanakan koordinasi dan kerja sama dengan bagian unit usaha dan dinas di PTPN II Sawit Seberang Kabupaten Langkat serta pihak diluar perkebunan.

b. Asisten Kepala

- 1) Kewajiban
 - a) Membantu administratur melaksanakan tugas dan kebijaksanaan (*Policy*) yang telah digariskan oleh perusahaan.
 - b) Melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengawasan ditingkat rayon dan afdeling untuk menunjang pencapaian sarana yang telah ditetapkan oleh ADM.
 - c) Mentaati semua peraturan perusahaan.
- 2) Wewenang
 - a) Membuat dan mengajukan rancangan kerja ditingkat rayon dan afdeling terutama di bidang tanaman dan produksi.
 - b) Menyusun, mengevaluasi dan melakukan perbaikan terhadap penyimpangan kerja operasional di lapangan.
 - c) Mengendalikan biaya agar kegiatan operasional berjalan efektif dan efisien.
 - d) Memberikan usul dan saran perbaikan kepada ADM.

- e) Mengadakan kontak dan koordinasi dengan instansi terkait diluar perkebunan dengan seizin atau sepengetahuan ADM.
- f) Menilai karyawan dan mengusulkan mutasi, demosi dan promosi.

3) Tugas

- a) Dalam menjalankan tugas Askep dibantu oleh beberapa orang asisten dan pegawai.
- b) Membuat laporan pertanggung jawaban kerja.
- c) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diperiksa oleh ADM/Direksi.
- d) Mengkoordinasi pemasokan hasil panen dari seluruh afdeling untuk dikirim ke pabrik.
- e) Mengkoordinasi seluruh asisten yang dibawah untuk mencapai target sasaran yang telah ditetapkan.

4) Tanggung Jawab

Asisten Kepala bertanggung jawab kepada ADM

c. Asisten Tanaman

1) Kewajiban

- a) Membantu Askep melaksanakan tugas dan kebijaksanaan yang telah digariskan oleh perusahaan.
- b) Melaksanakan perencanaan, perngorganisasian, pengendalian dan pengawasan di tingkat afdeling.
- c) Mentaati semua peraturan perusahaan (sistem operasional dan prosedur baku).

2) Wewenang

- a) Membuat rencana kerja di tingkat afdeling yang menyangkut bidang tanaman dan produksi.
- b) Mengendalikan biaya operasional agar pekerjaan berjalan efektif dan efisien.
- c) Memberikan usul dan saran perbaikan kepada Askep.

- d) Mengadakan kontak dan koordinasi dengan aparat mustika desa.
- e) Menilai kondite karyawan pelaksanaan dan mengusulkan mutasi, demosi, atau promosi.

3) Tugas

- a) Melaksanakan tugas operasional di lapangan yang berhubungan dengan bidang tanaman (penanaman, pemeliharaan, panen, angkut) sesuai dengan standart operasional.
- b) Membuat laporan harian, mingguan, dan bulanan.
- c) Melaksanakan panen, angkut ke PKS sesuai dengan target harian dengan tetap memperhatikan standart mutu.
- d) Mengontrol administrasi produksi dan keuangan agar sesuai dengan standar yang berlaku.

4) Tanggung Jawab

Asisten Lapangan bertanggung jawab kepada Asisten Kepala.

d. Kepala Administrasi

1) Kewajiban

Membantu administrasi dan afdeling tanaman dalam melaksanakan tugasnya di bidang administrasi.

2) Wewenang

- a) Mengkoordinasikan seluruh kegiatan administrasi perkantoran.
- b) Bersama dinas bagian lain menyusun rencana kerja tahunan jangka pendek.
- c) Pengawasan dan evaluasi pelaksanaan kerja.
- d) Pengendalian sumber dana dan penggunaan dana.
- e) Menyimpan surat-surat berharga milik perusahaan.
- f) Melaksanakan inspeksi ke kantor-kantor afdeling dalam lingkup pabrik atau kebun.
- g) Menganalisa dan memberikan tindakan perbaikan terhadap persediaan bahan atau barang.

- h) Pengamanan terhadap aset perusahaan.
 - i) Melaksanakan standart biaya dan fisik.
 - j) Membuat laporan kegiatan pabrik.
 - k) Melaksananakan tugas lain yang diberikan oleh manajer distrik atau ADM atau Direksi.
- e. Perwira Pengaman (Papam)**
- 1) Kewajiban
Membantu administratur dalam melaksanakan tugasnya di bidang keamanan.
 - 2) Wewenang
 - a) Menyusun rencana kerja tahunan di bidang keamanan.
 - b) Bersama dinas atau unit lainnya mengkoordinir latihan bersama untuk keamanan dan keselamatan kerja.
 - c) Melaksanakan inspeksi patroli secara sistematis.
 - d) Pengawasan terhadap keamanan aset perusahaan, tenaga kerja beserta keluarganya.
 - e) Menganalisa dan memperbaiki serta meningkatkan hasil kerja di bidang keamanan.
 - f) Membuat laporan hasil kerja terhadap hasil kerja keamanan.
 - g) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh manajer administrasi.
 - 3) Tugas
Perwira keamanan atau papam dipimpin oleh seorang Bintara atau Perwira TNI yang dibantu oleh regu hansip atau satpam.
 - 4) Tanggung Jawab
Perwira keamanan atau papam bertanggung jawab kepada administrator dan Papam PTPN II Sawit Seberang Kabupaten Langkat di kantor Direksi.⁴

⁴File Profil PTPN II Kebun Sawit Seberang Periode 2019

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perhitungan Analisis Pengendalian Biaya Produksi Sebagai Suatu Usaha Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Seberang.

Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif yaitu dengan memaparkan, menguraikan, dan menafsirkan data-data yang ada sehingga dapat diungkapkan dengan gambaran yang jelas dari permasalahan yang telah dirumuskan. Sesuai dengan permasalahan sebelumnya yang telah dijelaskan secara teoritis mengenai pengendalian dan efisiensi biaya produksi, serta gambaran umum dari perusahaan yang diteliti, maka bab ini akan dijelaskan hasil penelitian mengenai Analisis Pengendalian Biaya Produksi Sebagai Suatu Usaha Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Seberang.

Untuk memudahkan pembahasan maka analisis dan evaluasi yang akan difokuskan pengendalian dan efisiensi biaya produksi. Biaya yang digunakan dalam proses produksi akan mengalami peningkatan, jika tidak dikendalikan biayanya akan berdampak terhadap penurunan laba perusahaan yang semakin besar. Berikut ditampilkan hasil penelitian tentang pengendalian biaya produksi sebagai suatu usaha untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Seberang.

1. Analisis Pengendalian Biaya Produksi

a. Analisis Biaya Standar Produksi

Penetapan biaya standar sangat penting untuk dilakukan perusahaan karena akurasi standar biasanya menentukan keberhasilan penerapan biaya standar. Dengan adanya biaya standar, penyusunan anggaran untuk volume dan bauran produk dapat disusun dengan cepat dan lebih handal. Berikut adalah laporan biaya standar tahun 2019:

Tabel 4.1
Laporan Biaya Standar Produksi
PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Seberang Tahun 2019

Keterangan	Jumlah(Rp)
Biaya Bahan Baku Langsung	20.681.940.136
Biaya Tenaga Kerja Langsung	10.838.844.111
Biaya Overhead Pabrik :	
Biaya Bahan Pembantu	2.362.959.736
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	2.359.291.272
Biaya Pemeliharaan	2.226.299.530
Biaya Umum	10.726.150.691
Biaya Penyusutan	10.245.223.289
Total Biaya Produksi	59.440.708.765

*Sumber: Laporan L/R PT. Perkebunan Nusantara II
 Kebun Sawit Seberang (data diolah)*

Dari data tersebut dapat dapat diketahui bahwa biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

1) Biaya Bahan Baku Langsung

Biaya bahan baku adalah pengorbanan sumber ekonomi yang harus dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan atau mendapatkan bahan baku tersebut. Biaya bahan baku langsung yang digunakan dalam memproduksi sawit adalah biaya tanaman seperti bibit tanaman, biaya pupuk dan biaya bahan baku langsung lainnya yang tergolong dalam biaya tanaman (Tandan Buah Segar). Total biaya bahan baku langsung pada PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Seberang Tahun 2019 yaitu sebesar Rp 20.681.940.136.

2) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung yang digunakan untuk memproduksi tanaman kelapa sawit adalah biaya pemeliharaan tanaman, biaya panen dan pengumpulan, biaya angkut, dan biaya lainnya yang

berhubungan langsung dengan kegiatan perawatan tanaman dan biaya pengolahan minyak sawit dan inti sawit. Total biaya tenaga kerja langsung pada PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Seberang Tahun 2019 adalah sebesar Rp10.838.844.111.

3) Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya pendukung dalam pembuatan suatu produk, semua biaya yang dikorbankan untuk membuat produk yang tidak dapat digolongkan kepada biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung maka digolongkan pada biaya overhead pabrik. Biaya overhead pabrik terbagi menjadi beberapa bagian yaitu:

a) Biaya bahan pembantu

Biaya bahan pembantu yang digunakan untuk memproduksi buah kelapa sawit adalah biaya penyiangan/merumput atau biaya racun untuk menghilangkan hama pada tanaman. Total biaya bahan pembantu yang digunakan pada PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Seberang Tahun 2019 adalah sebesar Rp 2.362.959.736.

b) Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Biaya tenaga kerja tidak langsung meliputi biaya gaji pengawas, biaya gaji manajer, pengepakan dan pengangkutan ke pabrik, biaya yang diberikan kepada pimpinan dan administrasi dan bagian lain selain bagian tenaga kerja langsung. Biaya tenaga kerja tidak langsung pada PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Seberang Tahun 2019 adalah sebesar Rp 2.359.291.272.

c) Biaya Pemeliharaan pabrik

Biaya pemeliharaan yang dikeluarkan untuk pabrik baik itu mesin atau peralatan yang rusak dapat ditelusuri ke aktivitas pemeliharaan sebesar Rp 2.226.299.530.

d) Biaya Umum

Biaya umum ini sudah termasuk biaya air, listrik, dan biaya-biaya lainnya. Biaya umum yang digunakan pada PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Seberang Tahun 2019 adalah sebesar Rp 11.775.414.489.

e) Biaya Penyusutan

Biaya penyusutan yang terdapat pada PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Seberang Tahun 2019 adalah sebesar Rp 10.245.223.289.

b. Analisis Varians Biaya Produksi

Terdapat berbagai jenis biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan salah satunya adalah biaya produksi. Biaya produksi adalah pengorbanan ekonomi yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan sejumlah input dalam kegiatan produksi perusahaan. Oleh karena itu perlu dilakukan pengendalian pada biaya produksi dengan cara menganalisis varians biaya produksi. Analisis selisih biaya produksi terdiri dari selisih biaya bahan baku langsung, selisih tenaga kerja langsung, dan selisih biaya *overhead* pabrik. Dengan membagi-bagi jumlah selisih tersebut pada setiap kepala bagian dapat memperoleh wawasan ke dalam bidang spesifik yang membutuhkan perhatian.

Selisih biaya produksi ini terjadi disebabkan oleh beberapa faktor. Untuk mengetahui penyebab tersebut, perlu dilakukan analisis selisih biaya produksi. Kemudian setelah dianalisis, dicari cara untuk mengatasi terjadinya selisih yang merugikan. Selanjutnya penyimpangan biaya sesungguhnya dengan biaya standar yang dibuat perusahaan untuk periode mendatang dapat dihindari terutama penyimpangan yang dapat menimbulkan akibat negatif terhadap aktivitas perusahaan.

Analisis varians pengendalian biaya produksi melibatkan beberapa komponen antara lain:

1) Konsep Varians Bahan Baku

Varians bahan baku adalah selisih bahan baku aktual dengan bahan baku berdasarkan standar yang diperkenankan. Berikut adalah data perbandingan biaya standar bahan baku selama tahun 2019.

Tabel 4.2
Perbandingan Biaya Standar Bahan Baku
PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Seberang Tahun 2019

Bulan	Biaya Standar (Rp)	Biaya Sesungguhnya (Rp)	Varians (Rp)
Januari	1.720.925.125	2.252.175.383	-531.250.258
Februari	2.728.920.000	2.000.679.897	-728.240.103
Maret	1.630.531.700	1.598.358.778	32.172.922
April	1.720.900.100	2.745.600.396	-1.024.700.296
Mei	1.724.544.921	2.244.167.332	-1.519.622.431
Juni	922.822.123	2.432.156.252	-1.321.345.209
Juli	1.724.931.224	1.875.383.760	-150.452.536
Agustus	1.720.743.521	1.952.145.186	-231.401.665
September	1.720.944.111	2.652.735.552	-931.781.441
Oktober	1.724.922.100	2.852.445.426	-1.127.23.326
November	1.668.873.155	2.150.156.344	-481.283.189
Desember	1.675.882.056	2.270.100.300	-584.218.244
Total	20.681.940.136	27.026.104.606	-6.344.164.470

Sumber: Laporan L/R dan Produksi PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Seberang (data diolah)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa total biaya bahan baku sesungguhnya lebih besar dari total biaya standar bahan baku yang diperkenankan dengan total anggaran (biaya standar) sebesar Rp 20.681.940.136 sedangkan total realisasinya sebesar Rp 27.026.104.606 yang artinya terdapat penyimpangan yang tidak menguntungkan atau *unfavorable*. Selisih diantara keduanya mencapai Rp 6.344.164.470 atau sekitar 30,6% dari total biaya bahan baku yang telah dianggarkan. Penyimpangan yang tidak menguntungkan ini menunjukkan bahwa perusahaan belum bisa

memproyeksikan anggaran bahan baku secara tepat sehingga perusahaan mengalami defisit biaya bahan baku. Oleh karena itu perusahaan perlu melakukan pengendalian yang tepat terhadap biaya bahan baku sehingga biaya bahan baku dapat dikendalikan dengan baik.

Kemudian untuk menganalisa pengendalian bahan baku perlu dilakukan perhitungan terhadap varians kuantitas bahan baku. Varians kuantitas bahan baku (variens penggunaan) dihitung dengan cara membandingkan kuantitas aktual dari bahan baku yang digunakan dengan kuantitas standar yang diperbolehkan, ketika keduanya diukur dengan biaya standar. Kuantitas standar yang diperbolehkan adalah kuantitas bahan baku yang dibutuhkan untuk memproduksi satu unit produk (kuantitas standar yang diperbolehkan per unit) dikalikan dengan jumlah aktual dari unit yang diproduksi selama periode tersebut. Berikut adalah tabel varians kuantitas bahan baku:

Tabel 4.3
Varians Kuantitas Bahan Baku
PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Seberang Tahun 2019

Kuantitas Bahan Aktual Dipakai (Kg)	Kuantitas Bahan Standar (Kg)	Harga Bahan Standar (Rp/Kg)	Varians
3.306.012	2.953.534	18.000	6.344.164.000

Sumber: Laporan RKAP dan REAL PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Seberang (data diolah)

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2019 terdapat selisih yang tidak menguntungkan sebesar Rp 6.344.164.000 karena kuantitas bahan baku sesungguhnya yang digunakan dalam proses produksi lebih tinggi dari kuantitas standar yang telah ditetapkan. Untuk mengatasi selisih yang tidak menguntungkan tersebut yaitu dengan melakukan pengawasan

terhadap setiap bahan baku yang akan dipakai untuk proses produksi.

2) Konsep Varians Tenaga Kerja Langsung

Varians tenaga kerja langsung adalah selisih biaya tenaga kerja aktual dengan biaya tenaga kerja berdasarkan standar yang diperkenankan. Berikut adalah data perbandingan biaya standar tenaga kerja langsung selama tahun 2019.

Tabel 4.4
Perbandingan Biaya Standar Tenaga Kerja Langsung
PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Seberang Tahun 2019

Bulan	Biaya Standar (Rp)	Biaya Sesungguhnya (Rp)	Varians (Rp)
Januari	865.660.894	900.457.607	-34.796.713
Februari	884.542.481	905.240.103	-20.697.822
Maret	901.531.743	908.700.296	-7.168.553
April	940.764.987	894.622.431	46.142.556
Mei	900.574.665	901.167.622	-592.975
Juni	910.822.188	902.156.378	-8.665.810
Juli	854.421.573	895.383.246	-40.961.673
Agustus	880.693.853	902.145.390	-21.451.537
September	908.944.116	898.679.679	10.264.437
Oktober	945.602.960	892.218.244	53.384.716
November	919.092.446	900.560.394	18.532.052
Desember	926.252.204	897.190.310	29.061.894
Total	10.838.844.111	10.805.491.282	40.382.210

Sumber: Laporan L/R dan Produksi PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Seberang (data diolah)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa biaya standar tenaga kerja langsung lebih besar dari biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya dengan total biaya standar tenaga kerja langsung

sebesar Rp 10.838.844.111 sedangkan total biaya sesungguhnya yang terjadi adalah sebesar Rp10.805.491.282. Selisih diantara keduanya adalah sebesar Rp 40.382.210. Selisih ini menunjukkan adanya penyimpangan yang menguntungkan atau *favorable* bagi perusahaan. Namun pada bulan-bulan tertentu terdapat penyimpangan yang tidak menguntungkan dan tingkat variansi di setiap bulannya mengalami naik turun sehingga belum tercapai kestabilan dalam pengendalian biaya tenaga kerja langsung.

Perbedaan yang terjadi antara tarif standar dan tarif aktual menimbulkan variansi tarif tenaga kerja (variansi upah atau variansi biaya). Tarif upah standar dapat ditentukan atas dasar: perjanjian dengan organisasi karyawan, data upah masa lalu, yang digunakan sebagai tarif upah standar adalah rata-rata terhitung dan rata-rata tertimbang atau median upah karyawan masa lalu dan perhitungan tarif upah dalam keadaan operasi normal. Berikut adalah tabel perhitungan variansi tarif tenaga kerja langsung:

Tabel 4.5
Variansi Tarif Tenaga Kerja Langsung
PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Seberang Tahun 2019

Tarif Tenaga Kerja Aktual (Rp/Jam)	Tarif Tenaga Kerja Standar (Rp/Jam)	Jam Kerja	Varians
7.500,00	8.500,00	1.800	1.800.000

Sumber: Laporan RKAP dan REAL PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Seberang (data diolah)

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2019 terdapat selisih yang menguntungkan sebesar Rp 1.800.000 dikarenakan tarif tenaga kerja yang aktual dikeluarkan lebih kecil dari tarif tenaga kerja standar.

3) Konsep Varians *Overhead* Pabrik

Varians *overhead* pabrik adalah selisih biaya *overhead* pabrik aktual dengan biaya *overhead* pabrik berdasarkan standar yang diperkenankan. Berikut adalah data perbandingan biaya standar *overhead* pabrik selama tahun 2019.

Tabel 4.6
Perbandingan Biaya *Overhead* Pabrik
PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Seberang Tahun 2019

Bulan	Biaya Standar (Rp)	Biaya Sesungguhnya (Rp)	Varians (Rp)
Januari	2.326.660.369	3.046.674.567	-720.014.198
Februari	2.050.955.726	3.057.240.595	-1.006.284.869
Maret	2.453.773.539	3.058.675.831	-604.902.292
April	2.402.844.385	3.114.862.950	-712.018.565
Mei	2.384.390.879	2.901.497.251	-517.106.372
Juni	2.210.284.759	2.992.556.278	-782.271.519
Juli	2.574.861.438	3.105.473.857	-530.612.419
Agustus	2.305.693.847	2.902.121.579	-599.527.732
September	2.308.483.873	3.036.164.272	-727.680.399
Oktober	2.575.602.960	3.246.438.469	-670.835.509
November	2.119.579.738	2.990.898.603	-871.318.865
Desember	2.206.792.925	3.077.490.557	-870.697.632
Total	27.919.924.438	36.560.094.809	-8.613.270.371

Sumber: Laporan L/R dan Produksi PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Seberang (data diolah)

Berdasarkan data tersebut biaya standar *overhead* pabrik lebih kecil dari biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya dengan total biaya standar sebesar Rp 27.919.924.438 sedangkan total biaya sesungguhnya yang terjadi adalah sebesar Rp 36.560.094.809 sehingga selisih biaya tersebut adalah Rp 8.613.270.371 atau 30,8% dari total biaya standar.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penyimpangan yang tidak menguntungkan atau *unfavorable* pada biaya *overhead* pabrik. Penyimpangan ini disebabkan karena realisasi biaya *overhead* pabrik yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan. Begitu juga

dengan varians *overhead* pabrik yang mengalami ketidakstabilan atau naik turun dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember tahun 2019. Hal ini disebabkan oleh adanya biaya-biaya tak terduga terhadap biaya *overhead* pabrik pada PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Seberang.

Tabel 4.7
Varians Tarif *Overhead* Pabrik
PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Seberang Tahun 2019

Jam Kerja Standar	Jam Kerja Sesungguhnya	Biaya <i>Overhead</i> Standar	Varians
1.800	1.800	1.800	0

Sumber: Laporan RKAP dan REAL PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Seberang (data diolah)

Berdasarkan varians biaya *overhead* pabrik menurut tarif diketahui bahwa pada tahun 2019 tidak terdapat varians karea total selisih sama dengan nol. Standar yang telah ditetapkan hendaknya ditinjau secara periodik agar standar yang dipakai sebagai alat untuk pengendalian biaya tetap *up to date* dan tidak usang.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan melakukan pengendalian biaya produksi dengan dua tahap yang pertama yaitu analisis biaya standar kemudian yang kedua adalah analisis varians biaya produksi. Pada analisis biaya standar, perusahaan menetapkan standar biaya (anggaran) pada biaya produksi untuk memperkirakan jumlah biaya yang akan dikeluarkan selama proses produksi. Kemudian untuk melihat apakah pengendalian biaya produksi sudah berjalan dengan baik, perusahaan melakukan analisis varians biaya produksi. Dimana pada analisis varians biaya produksi perusahaan membandingkan dan menghitung selisih antara biaya standar dengan biaya aktual tahun 2019 yang dikeluarkan dari bulan Januari s.d Desember dengan total varians bahan baku langsung adalah sebesar Rp - 6.344.164.470, tenaga kerja langsung sebesar Rp 40.382.210 dan *overhead* pabrik sebesar Rp -

8.613.270.371. Berdasarkan nilai tersebut dapat dilihat bahwa pengendalian biaya produksi belum dilakukan dengan baik karena masih terdapat selisih yang tidak menguntungkan atau *unfavorable* pada beberapa komponen biaya produksi.

2. Analisis Efisiensi Biaya Produksi

Untuk mengetahui tingkat efisiensi biaya produksi adalah dengan cara membandingkan biaya yang telah dianggarkan perusahaan dengan biaya yang terealisasi. Efisiensi biaya produksi adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya dengan benar disertai dengan tingkat pemborosan yang serendah mungkin dan tanpa memerlukan biaya tambahan. Tingkat efisiensi produktivitas tidak dapat dicapai hanya dengan satu orang manajer saja, melainkan melibatkan berbagai jenjang manajer dan struktur organisasi melalui program kinerja yang disusun secara terpadu dan berkesinambungan.⁵ Tingkat efisiensi biaya produksi dapat diukur dengan rasio efisiensi sebagai berikut:

$$\text{Rasio efisiensi} = \frac{\text{Anggaran} - \text{Real}}{\text{Anggaran}} \times 100\%$$

Rumus tersebut menjelaskan rasio perbedaan antara anggaran dengan realisasi yang dapat berupa penyimpangan yang menguntungkan (*favorable variance*) yaitu apabila realisasinya lebih kecil dari anggaran yang ditetapkan sehingga rasio efisiensi menunjukkan nilai positif dan penyimpangan yang tidak menguntungkan (*unfavorable variance*) yaitu apabila realisasi lebih besar daripada anggaran yang ditetapkan sehingga rasio efisiensi menunjukkan nilai negatif.⁶

Berikut adalah pengukuran efisiensi biaya produksi pada PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Seberang tahun 2019.

⁵Tasya dan Fazli, *Analisis Biaya Kualitas Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada Pt Aceh Media Grafika Tahun 2012-2016*. (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), Vol.3 No.1, 2018), diunduh 20 Februari 2021, h.73

⁶Tasniah Nurmita, "Hubungan Efisiensi Biaya Produksi dengan Efektivitas Pendapatan Usaha", (Skripsi, Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Padjajaran, 2006), h. 23

a. Efisiensi Bahan Baku Langsung

$$\begin{aligned} \text{Rasio efisiensi} &= \frac{20.681.940.136 - 27.026.104.606}{20.681.940.136} \times 100\% \\ &= \frac{-6.344.164.470}{20.681.940.136} \times 100\% \\ &= -30,6\% \end{aligned}$$

b. Efisiensi Tenaga Kerja Langsung

$$\begin{aligned} \text{Rasio efisiensi} &= \frac{10.838.844.111 - 10.805.491.282}{10.838.844.111} \times 100\% \\ &= \frac{33.352.829}{10.838.844.111} \times 100\% \\ &= 0,3\% \end{aligned}$$

c. Efisiensi *Overhead* Pabrik

$$\begin{aligned} \text{Rasio efisiensi} &= \frac{27.919.924.438 - 36.560.094.809}{27.919.924.438} \times 100\% \\ &= \frac{-8.640.170.371}{27.919.924.438} \times 100\% \\ &= -30,9\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa rasio efisiensi bahan baku langsung menunjukkan nilai negatif sebesar -30,6%, ini artinya perusahaan belum mengalami efisiensi dalam mengelola bahan baku langsung. Hal ini dikarenakan biaya standar yang lebih kecil dari biaya sesungguhnya dengan selisih sebesar Rp 6.344.164.470 yang menunjukkan terdapat defisit anggaran untuk biaya bahan baku sehingga rasio efisiensi bernilai negatif. Kemudian pada biaya tenaga kerja langsung tingkat efisiensi meningkat sebesar 0,3%, artinya perusahaan sudah mampu mengendalikan biaya tenaga kerja langsung dengan membuat anggaran biaya atau biaya standar yang lebih besar dari biaya sesungguhnya.

Namun pada biaya *overhead* pabrik tingkat efisiensi kembali mengalami penurunan dengan tingkat efisiensi yang menunjukkan nilai negatif yaitu -30,9%. Hal ini menunjukkan bahwa biaya *overhead* pabrik tidak terjadi efisiensi, dikarenakan perusahaan yang belum mampu mengendalikan pengeluaran biaya secara signifikan. Dengan demikian analisa biaya standar terhadap biaya produksi pada PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Seberang tahun 2019 menunjukkan efisiensi biaya produksi yang tidak merata yang disebabkan oleh terdapat biaya aktual yang lebih besar dari biaya standar. Sehingga secara langsung dapat mempengaruhi laba perusahaan yang telah dianggarkan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengendalian biaya produksi pada PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Seberang belum mampu meningkatkan efisiensi biaya produksi. Hal ini dikarenakan pengendalian biaya produksi yang belum maksimal di mana masih terdapat selisih anggaran yang tidak menguntungkan pada beberapa komponen biaya produksi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan antara lain:

1. Berdasarkan hasil penelitian baik data maupun hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam pengendalian biaya produksi, perusahaan melakukan perhitungan terhadap biaya standar dan varians biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Hasil analisis varians antara biaya standar dengan biaya aktual pada PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Seberang tahun 2019 yang dikeluarkan dari bulan Januari s.d Desember untuk bahan baku langsung adalah sebesar Rp - 6.344.164.470, tenaga kerja langsung sebesar Rp 40.382.210 dan *overhead* pabrik sebesar Rp - 8.613.270.371. Berdasarkan nilai tersebut dapat dilihat bahwa pengendalian biaya produksi belum dilakukan dengan baik karena masih terdapat selisih yang tidak menguntungkan atau *unfavorable* pada beberapa komponen biaya produksi.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian biaya produksi pada PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Seberang belum mampu meningkatkan efisiensi biaya produksi. Hal ini dikarenakan pengendalian biaya produksi yang dilakukan perusahaan belum baik di mana masih terdapat selisih anggaran yang tidak menguntungkan pada beberapa komponen biaya produksi. Sehingga efisiensi biaya produksi belum merata di setiap komponen biaya produksi dengan tingkat efisiensi yaitu biaya bahan baku sebesar -30,6%, biaya tenaga kerja langsung sebesar 0,3% dan biaya *overhead* pabrik sebesar -30,9%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti mencoba memberikan saran yang diharapkan mampu memberikan manfaat yang berguna bagi perusahaan dan peneliti selanjutnya di masa yang akan datang adalah sebagai berikut:

1. Disarankan kepada perusahaan agar menggunakan biaya standar dan varians sebagai alat pengendalian biaya produksi serta agar perusahaan lebih memperhatikan tingkat efisiensi biaya produksi dalam penggunaan biaya produksi agar perusahaan mampu meningkatkan laba dan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya.
2. Disarankan kepada perusahaan untuk lebih detail dalam mengelompokkan unsur-unsur biaya yang masuk ke dalam biaya produksi.
3. Disarankan kepada perusahaan agar lebih memperhatikan pengendalian biaya bahan baku dan biaya *overhead* pabrik terutama dalam penetapan anggaran.
4. Dalam menentukan tingkat efisiensi biaya produksi secara tepat dan akurat, sebaiknya peneliti selanjutnya memahami unsur-unsur yang masuk ke dalam biaya produksi, dimana benar-benar dapat dibedakan mana yang termasuk biaya langsung dan biaya tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityarafadhila, “Efektivitas pengendalian biaya produksi”, 2015, diunduh 21 September 2020.
- Amirullah dan Hanafi, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1989.
- Baldric S, B.S, D.H, E.W.L, F.B, E.H, L.K, dan N, *Akuntansi Biaya*, Edisi 2, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2016.
- Baldric S, Bambang S, Dody H, Eko WL, dan Frasto B, *Akuntansi Manajemen*, Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Carter, K. William , *Akuntansi Biaya*, Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Carter, W. K. dan M. F. Usry, *Akuntansi Biaya*, ed. 13. Terj.Krista. Jakarta: Salemba Empat, 2004.
- Edison dan Sapta, “Pengaruh Biaya Standar terhadap Pengendalian Biaya Produksi Studi Kasus Pada PT ITP, Tbk”, dalam *Jurnal Ranggagading*, Vol.10 No.2, 2010.
- Fatimah, dan Samsiar M, “Efisiensi Biaya Produksi Sebagai Pengendalian Biaya Produksi Pada PDAM Kota Parepare”, dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol.2, No.1, 2019.
- Fatmawati, Rinda, “Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi Sebagai Suatu Usaha Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Studi Pada PT. Pabrik Gula Krebet, Malang”. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, dalam *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 16 No. 1 November 2014, diunduh pada 21 oktober 2020.
- Firdaus A. Dunia, Wasilah A, dan Catur S, *Akuntansi Biaya*, Jakarta: Salemba Empat, 2019.
- Garrison, *Akuntansi Manajemen Konsep Perencanaan, Pengendalian, dan Pengambilan Keputusan*, Yogyakarta: Andi, 2002.
- Handoko, Hani T., *Manajemen*, Jakarta: Salemba Empat, 2003.
- Hapsari, Saputra, & Rismadi, B, “Evaluasi Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi Dan Efisiensi Biaya Produksi (Studi Kasus Di PT. XYZ)”, dalam *Journal of Management Studies*, Vol.2 No.1, 2013.
- Hartati, Ema, “Analisis Pengendalian Biaya Produksi Sebagai Suatu Usaha Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Musi Landas”, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Palembang, 2016.

- Horngren, Datar & Rajan, *Cost Accounting: A Managerial Emphasis Fourteenth Edition*, New Jersey: Pearson Prentice Hall, 2012.
- Horngren, S.M Datar, George F, *Akuntansi Biaya, Penekanan Manajerial*, Jakarta: Erlangga, 2008.
- Husain, Arinna P., “Analisis Varians Biaya Produksi Sebagai Alat untuk Mengukur Tingkat Efisiensi Biaya Produksi pada UD. Berkat Anugrah”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas SAM Ratulangi Manado, dalam *Jurnal EMBA*, Vol.2 No.3 2014, h.1129-1138, diunduh pada 18 Juli 2020.
- Irene, Novela, “Analisis pengendalian biaya produksi untuk menilai efisiensi dan efektivitas biaya produksi”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, dalam *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, Vol.13 No.3, 2018, diunduh pada 20 September 2020.
- Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*, Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2007.
- Kemenag RI, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, Indonesia: Badan LITBANG dan Diklat, 2019
- Kharis, Ibnu, “Tafsir Surat Al-Kahfi Ayat 103-104”, 2020, diunduh pada 30 Oktober 2020.
- Kurniawan, Aris, 13 “Pengertian Analisis Menurut Para Ahli”, <http://www.gurupendidikan.co.id/analisis/>, Diakses Pada Tanggal 6 November 2020
- Muammar K, Jubi, Syafrida H, Isnawati, N.A Yunita, dan Kamilah, *Akuntansi Biaya*, ed. 2, Medan : Madenatera, 2018.
- Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Edisi 5, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2012.
- Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Edisi Kelima, Yogyakarta: Aditiya Media, 2000.
- Musianto, Lukas S, “Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian” dalam *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 2002.
- Nurmita, Tasnia, “Hubungan Efisiensi Biaya Produksi dengan Efektivitas Pendapatan Usaha”, Skripsi, Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Padjajaran, 2006.
- Palupi, T. A., Z.A, Z., & NP., M. W, “Analisis Biaya Standar untuk Mendukung Efisiensi Biaya Produksi Perusahaan (Studi pada Pabrik Gula Lestari, Patianrowo, Nganjuk)”, dalam *Jurnal EMBA*. Vol. 1, No. 1, 2016), diunduh pada 20 September 2020.
- Rosidah dan krisnandi, “Peranan Anggaran Biaya Produksi Dalam Menunjang Efektifitas Pengendalian Biaya Produksi”. Dalam *Jurnal Akuntansi FE Unsil*, Vol. 3 No. 1, 2008.

- Simamora, Henry, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, ed. 2, cet. 2, Yogyakarta: STIE YKPN, 1997.
- Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, ed. 5, Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sutrisno, *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ed. Pertama. Cet. Kedua, Yogyakarta:Ekonesia, 2001.
- Tarigan, Azhari Akmal, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Medan: La-Tansa Press, 2011.
- Tasya dan Fazli, “Analisis Biaya Kualitas Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada Pt Aceh Media Grafika Tahun 2012-2016”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala, dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol.3 No.1, 2018, diunduh 20 Februari 2021.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Riset dari Perusahaan

	PT. PERKEBUNAN NUSANTARA II	PO Box	: 4 Medan Indonesia
	Jl. Raya Medan - Tanjung Morawa Km. 16 Tanjung Morawa - 20362 Kabupaten Deli Serdang - Prov. Sumatera Utara Indonesia	Fax Telp Email Website	: (081) 7940233 : (061) 7940055 : kandir@ptpn2.com : ptpn2.com

Sawit Seberang, 03 Agustus 2020

Nomor : 2.SWS/X/01 /VII/2020
Lamp : -
Hal : Izin Riset

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Akuntansi Syariah
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Jln. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371

Menghunjuk surat Saudara No.B-2785/EB.I/KS.02/07/2020 tanggal 23 Juli 2020 mengenai hal tersebut diatas, dengan ini disampaikan bahwa PTPN II Kebun Sawit Seberang dapat memberikan izin kepada namanya yang tersebut dibawah ini :

Nama : Sri Widiyati
Npm : 0502172321
Program Studi : Akuntansi Syariah

Untuk melaksanakan Riset di Kebun Sawit Seberang PTPN II.

Sehubungan dengan masih berlangsungnya pandemic covid 19, dihimbau untuk tetap menjalankan protokoler kesehatan covid 19 dan mematuhi peraturan yang berlaku dan segala biaya yang berkenaan dengan kegiatan tersebut ditanggung oleh Mahasiswa yang bersangkutan.

Kepada Mahasiswa yang bersangkutan diharuskan menyampaikan hasil (Riset) apabila telah Selesai yang duketahui oleh Manajer.
Demikian disampaikan agar Saudara maklum.

Hormat Kami
PT. Perkebunan Nusantara II
Kebun Sawit Seberang


Irfan Husni, S.Hut
Manajer

Sinergi - Integritas - Profesional

Lampiran 2: Daftar Pertanyaan Wawancara Penelitian

Berikut ini adalah daftar pertanyaan wawancara penelitian yang diperoleh peneliti di PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Seberang terkait dengan rumusan masalah dalam penelitian yang berjudul Analisis Pengendalian Biaya Produksi Sebagai Suatu Usaha Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Seberang.

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban
Analisis Pengendalian Biaya Produksi		
1.	Apakah pengendalian biaya produksi di PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Seberang sudah berjalan/diterapkan?	Sudah, akan tetapi masih terdapat beberapa komponen biaya tak terduga yang melebihi kapasitas anggaran sehingga pengendalian biaya produksi belum maksimal.
2.	Bagaimanakah proses pengendalian biaya produksi di PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Seberang?	Proses pengendalian biaya produksi dilakukan dengan membuat RKAP (Rencana Kerja Anggaran Produksi) kemudian membandingkan anggaran biaya dengan realisasi biaya sehingga menghasilkan selisih biaya yang akan menunjukkan tingkat pengendalian biaya produksi.
3.	Apa saja komponen biaya yang digunakan dalam pengendalian biaya produksi?	Komponen biaya produksi ada 3 yaitu biaya bahan baku langsung untuk memproduksi tandan buah segar yang kemudian menghasilkan CPO dan inti sawit; biaya tenaga kerja langsung baik yang bekerja di perkebunan maupun pabrik dan kantor; dan yang terakhir biaya <i>overhead</i> pabrik untuk memproduksi CPO dan inti sawit.
4.	Apakah terdapat hambatan dalam melakukan pengendalian biaya produksi?	Ada, pencapaian hasil produksi yang maksimal dengan harga pokok yang serendah mungkin.
5.	Apa penyebab utama hambatan tersebut?	Terdapat biaya tak terduga serta harga pokok produksi yang meningkat.
6.	Bagaimana tindakan atau langkah yang diambil dalam mengatasi hambatan tersebut?	Mengupayakan efisiensi biaya dengan memaksimalkan kinerja karyawan terutama karyawan pemupukan dan meminimalisir biaya tak terduga.
7.	Dokumen apa saja yang digunakan dalam proses pengendalian biaya produksi PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit	Laporan laba rugi, laporan realisasi pemupukan tahunan dan laporan realisasi hasil produksi per tahun.

	Seberang?	
8.	Apakah penetapan anggaran di PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Seberang sudah cukup baik?	Sudah, akan tetapi belum mampu menyesuaikan dengan tingkat harga dan biaya tak terduga yang naik turun setiap tahunnya.
9.	Apakah realisi biaya yang dikeluarkan sudah sesuai dengan anggaran yang direncanakan?	Anggaran dengan realisasi masih terdapat selisih.
10.	Siapakah yang berwenang melakukan pengendalian biaya produksi?	Manajer, dan seluruh karyawan.
Analisis Efisiensi Biaya Produksi		
1.	Apakah proses pengendalian biaya produksi yang sudah dilakukan perusahaan mampu meningkatkan efisiensi biaya produksi?	Pengendalian biaya produksi yang dijalankan belum maksimal sehingga efisiensi biaya belum begitu baik untuk tahun ini.
2.	Kriteria apa saja yang diterapkan untuk menilai efisiensi biaya produksi di PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Seberang?	Efisiensi terjadi apabila anggaran lebih kecil atau sama dengan realisasi.
3.	Apa saja komponen yang mempengaruhi efisiensi biaya produksi?	RKAP dan realisasi biaya.
4.	Menurut bapak, apakah efisiensi biaya produksi mampu meningkatkan laba perusahaan?	Laba perusahaan sudah meningkat dari tahun sebelumnya akan tetapi belum sesuai dengan prediksi laba yang telah ditentukan untuk tahun 2019 .
5.	Apa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi?	Melakukan evaluasi dalam pembuatan anggaran dan mengawasi setiap pengeluaran biaya.

Lampiran 3: Laporan Laba Rugi, RKAP dan REAL Produksi

**DATA TEKNIS RAPAT
KEBUN : SAWIT SEBERANG
RKAP vs Real TAHUN 2019**

NOMOR REGK.	URAIAN	RKAP TAHUN 2019			REAL TAHUN 2019		
		BIAYA	RPKg TBS	RPHa (TM)	BIAYA	RPKg TBS	RPHa (TM)
		1	2	3	4	5	6
I	LUAS AREAL : TM (Sendiri)	6.042,56			5.672,54		
	TMTp (Sendiri)	423,10					
		6.465,66			5.672,54		
II	PRODUKSI TBS LAPANGAN (Kg)						
	» TM (Sendiri)	71.075.210			82.829.000		
	» TMTp (Sendiri)	3.788.890					
		74.864.100			82.829.000		
	» Pihak ke III	-			-		
	JUMLAH TBS	74.864.100			82.829.000		
	MINYAK SAWIT » Kebun Sendiri	17.049.462			19.357.137		
	» Pihak ke III	-			-		
	JUMLAH MINYAK	17.049.462			19.357.137		
	INTI SAWIT » Kebun Sendiri	2.812.301			3.727.305		
	» Pihak ke III	-			-		
	JUMLAH INTI	2.812.301			3.727.305		
	MINYAK + INTI SA » Kebun Sendiri	19.861.763			23.084.442		
	» Pihak ke III	-			-		
	JUMLAH MINYAK + INTI	19.861.763			23.084.442		
III	PRODUKTIVITAS » TM (Sendiri)	11.762,43			14.601,75		
	» TMTp (Sendiri)	8.955,07			-		
IV	RENDEMENT (%)						
	MINYAK SAWIT						
	TBS Kebun Sendiri	22,77			23,37		
	TBS Pihak ke III	-			-		
	JUMLAH RATA-RATA	22,77			23,37		
	INTI SAWIT						
	TBS Kebun Sendiri	3,76			4,50		
	TBS Pihak ke III	-			-		
	JUMLAH RATA-RATA	3,76			4,50		
V	BIAYA PRODUKSI (Rp)						
	BIAYA UMUM						
400	Upah,Tunj. & Bisos.Kary.Pimpinan	543.000.930	7	89.863	489.792.264	6	86.344
401	Upah,Tunj. & Bisos.Kary.Pelaksana	1.816.290.342	24	300.583	2.170.568.664	26	382.645
402	Honorarium	54.869.604	1	9.081	61.424.128	1	10.828
406	By.Angk.Perjalanan & Penginapan	735.503.794	10	121.721	1.062.609.464	13	187.325
407	By.Percobaan / Rtsbang	-	-	-	-	-	-
410	Pemel. Bangunan Perumahan	39.637.035	1	6.560	79.642.828	1	140.40
411	Pemel. Bangunan Perusahaan	70.739.871	1	11.707	235.619.202	3	41.537
412	Pemel. Mesin & Instalasi.	-	-	-	-	-	-
413	Pemel.Jalan, Jbt & Sal.Air	88.526.565	1	14.651	392.391.604	5	69.174
414	Pemel.Perengkapan & Alat2 Kecil	2.000.000	0	331	37.770.220	0	6.658
420	Iuran & Sumbangan	-	-	-	1.750.000	0	309
421	Pajak & Sewa Tanah	2.886.879.496	39	477.758	2.479.766.118	30	437.153
422	Ansuransi	-	-	-	6.318.218	0	1.114
423	By. Keamanan	4.004.603.805	53	662.733	4.333.918.174	52	764.017
424	By. Penerangan	35.342.940	0	5.849	88.186.894	1	15.546
425	By. Pompa Air	19.873.992	0	3.289	49.424.981	1	8.713
426	By. Lain-lain	256.890.400	3	42.514	186.054.260	2	32.799
	JUMLAH BIAYA UMUM	10.554.158.774	141	1.746.637	11.675.237.019	141	
460	Alokasi By. ke TMTebu	-	-	-	-	-	-
	Alokasi By. Ke TM Tembaku	-	-	-	-	-	-
	Alokasi By. Ke TM Karet	-	-	-	-	-	-
	Alokasi By. Lain-lain	-	-	-	-	-	-
	JUMLAH ALOKASI	-	-	-	-	-	-
	JUMLAH BY.UMUM (NET) TM	10.554.158.774	141	1.746.637	11.675.237.019	141	
467	Biaya alokasi IFRS	1.049.263.798	14	173.646	1.349.608.072	16	

NOMOR REGK.	URAIAN	RKAP TAHUN 2019			REAL TAHUN 2019		
		BIAYA	RPKg TBS	RPHa (TM)	BIAYA	RPKg TBS	RPHa (TM)
	JUMLAH BIAYA UMUM	9.504.894.976	127	1.572.991	10.325.628.948	125	
	BIAYA TANAMAN.						
600.00	Upah, Tunj. & Bisos Karyawan/Pimpinan	1.000.796.000	13	165.625	1.218.440.245	15	214.796
601.00	BY.PEMELTAN.MENGHASILKAN						
01	Upah, Tunj. & Bisos Karyawan/Pelaksana	1.350.262.706	18	223.459	800.303.633	10	141.084
2029	Pemel.Jalan, Jbt & Sal Air	2.025.394.059	27	335.188	2.445.018.888	30	431.027
3039	Menanam / Menyisip	-	-	-	49.080.000	1	8.652
4049	Pengyangan / Merumput	2.362.959.736	32	391.053	3.096.281.100	37	545.837
5059	Pemberantasan Hama & Penyakit	675.131.353	9	111.729	549.639.366	7	96.895
6069	Memupuk	981.713.403	13	162.466	1.087.659.801	13	191.741
66	Pupuk	9.347.762.646	125	1.546.987	14.594.795.208	176	2.572.885
9099	Lainlain (Incl.Tankos)	1.012.697.030	14	167.594	3.580.527.934	43	631.204
	JLH BY.PEMEL (INCL.PUPUK/MEMUPUK)	17.755.920.933	237	2.938.477	26.203.305.930	316	
	JLH BY.PEMEL (EXCL.PUPUK/MEMUPUK)	7.426.444.884	99	1.229.023	10.520.850.921	127	
	BY PANEN DAN PENGANGKUTAN						
602.0009	Panen dan Pengumpulan	10.352.464.087	138	1.713.258	11.343.600.517	137	1.999.739
602.1019	Pengangkutan ke Pabrik	2.148.491.679	29	355.560	6.310.991.190	76	1.112.551
	JUMLAH BIAYA TANAMAN	31.257.672.699	418	5.172.919	45.076.337.882	544	
603.01607	Biaya Pengolahan	8.432.917.801	113	1.395.587	8.725.318.276	105	1.538.168
	JLH BY.PROD.EXCL.PENYUSUTAN	49.195.485.476	657	8.141.497	64.127.285.106	774	
	HP (Rp/Kg) EXCL.PENYUSUTAN	2.476,89	0	0	2.777,94	0	
490	Biaya Penyusutan	8.118.560.488	108	1.343.563	8.711.501.412	105	1.535.732
495	Amortisasi HCU	2.126.662.801	28	351.947	1.650.056.040	20	290.885
	JUMLAH BIAYA PENYUSUTAN	10.245.223.289	137	1.695.510	10.361.557.452	125	1.826.617
	JLH BY.PROD.INCL.PENYUSUTAN	59.440.708.765	794	9.837.008	74.488.842.558	899	13.131.479
	HP (Rp/Kg) INCL.PENYUSUTAN	2.992,72	0	0	3.226,80	0	
	PEMBELIAN TBS						
609.00	Biaya Pembelian TBS	-	-	-	-	-	-
609.0203	Biaya Pengolahan	-	-	-	-	-	-
609.04	Biaya Penyusutan	-	-	-	-	-	-
	JUMLAH BIAYA PEMBELIAN	-	-	-	-	-	-
	JLH BY.PRODUKSI INCL.PEMBELIAN	59.440.708.765	794	9.837.008	74.488.842.558		13.131.479
	HP (Rp/Kg) INCL.PEMBELIAN	2.992,72			3.226,80		
	Biaya Tanaman Per Hektar	4.834.413,30			7.946.411,64		
	Biaya Produksi Per Hektar	0,46			0,57		
PENJUALAN PRODUKSI							
A.	ASUMSI HARGA JUAL MINYAK SAWIT	7.353			7.700		
B.	ASUMSI HARGA JUAL INTI SAWIT	5.574			5.880		
C.	PENDAPATAN MINYAK SAWIT	125.364.694.086			149.049.957.210		
D.	PENDAPATAN INTI SAWIT SAWIT	15.675.765.774			21.916.553.400		
	TOTAL PENDAPATAN (C + D)	141.040.459.860			170.966.510.610		
E.	LABA (RUGI)	81.599.751.095			96.477.668.052		
F.	GROSS PROFIT MARGIN (GPM) - (%)	58			56		
ALOKASI BIAYA PRODUKSI KE :							
	BIAYA PRODUKSI MINYAK SAWIT	52.834.245.421			64.939.962.547		
	BIAYA PRODUKSI INTI SAWIT	6.606.463.344			9.548.880.010		
	JUMLAH BIAYA PRODUKSI KELAPA SAWIT	59.440.708.765			74.488.842.558		
HARGA POKOK PRODUKSI							
	HARGA POKOK PRODUKSI MINYAK SAWIT	3.098,88			3.354,83		
	HARGA POKOK PRODUKSI INTI SAWIT	2.349,13			2.561,87		

PRODUKSI (KG TBS) KEBUN SAWIT SEBERANG				
2019			+ / - (%) REAL VS	
REAL	RKAP	RKO	RKAP	RKO
5,104,920	4,969,800	5,834,410	2.72	(12.50)
5,544,840	4,141,400	5,507,860	33.89	0.67
7,234,050	5,797,900	7,032,730	24.77	2.86
7,575,920	9,111,100	8,750,680	(16.85)	(13.42)
8,264,320	9,939,400	9,854,560	(16.85)	(16.14)
6,424,380	9,111,100	7,994,760	(29.49)	(19.64)
8,025,880	8,282,800	8,471,000	(3.10)	(5.25)
7,248,360	7,454,400	8,198,000	(2.76)	(11.58)
6,536,450	6,626,300	7,971,000	(1.36)	(18.00)
5,505,030	6,626,300	8,586,000	(16.92)	(35.88)
4,000,080	5,797,900	8,250,000	(31.01)	(51.51)
3,399,870	4,970,600	8,160,000	(31.60)	(58.33)
74,864,100	82,829,000	94,611,000	(9.62)	(20.87)

PERKEMBANGAN PRODUKSI PER BULAN
TAHUN 2015 S/D 2020

BULAN	TAHUN								
	2018			2019			2020 (Juni 2020)		
	LUAS (HA)	TON	TON/HA	LUAS (HA)	TON	TON/ HA	LUAS (HA)	TON	TON/ HA
JANUARI	6,436.47	4,729.30	0.73	5,672.54	5,104.92	0.90	4,487.71	3,769.29	0.84
PEBRUARI	6,436.47	4,579.16	0.71	5,672.54	5,544.84	0.98	4,487.71	3,163.30	0.70
MARET	6,436.47	6,452.08	1.00	5,672.54	7,234.05	1.28	4,487.71	4,544.42	1.01
APRIL	6,436.47	8,407.11	1.31	5,672.54	7,575.92	1.34	4,487.71	6,688.01	1.49
MEI	6,436.47	7,192.77	1.12	5,672.54	8,264.32	1.46	4,487.71	6,805.49	1.52
JUNI	6,436.47	7,387.39	1.15	5,672.54	6,424.38	1.13	4,487.71	7,419.97	1.65
JULI	6,436.47	8,581.97	1.33	5,672.54	8,025.88	1.41			
AGUSTUS	6,436.47	7,010.63	1.09	5,672.54	7,248.36	1.28			
SEPTEMBER	6,436.47	6,260.23	0.97	5,672.54	6,536.45	1.15			
OKTOBER	6,436.47	6,347.77	0.99	5,672.54	5,505.03	0.97			
NOPEMBER	6,436.47	6,277.74	0.98	5,672.54	4,000.08	0.71			
DESEMBER	6,436.47	5,195.45	0.81	5,672.54	3,399.87	0.60			
JUMLAH SETAHUN	6,436.47	78,421.60	12.18	5,672.54	74,864.10	13.20	4,487.74	32,390.48	7.22

Lampiran 4: Daftar Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Sri Widiyati
2. Nim : 0502172321
3. Tempat/ Tgl Lahir : Sumur Boor, 13 Desember 1999
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat :Dusun 1 Sumur Boor,
Desa Tebing Tg Selamat,
Kec Padang Tualang, Kab. Langkat,
Provinsi Sumatera Utara

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SD 057216 Teladan II, berijazah tahun 2011
2. Tamatan SMPN 1 Sawit Seberang, berijazah tahun 2014
3. Tamatan SMAN 1 Padang Tualang, berijazah tahun 2017
4. Tamatan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, berijazah tahun 2021

III. RIWAYAT ORGANISASI

1. Anggota Addakwah UINSU (2020)